

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN KATUK  
TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM  
DI PUSKESMAS PATRANG KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
DYAH FITRI WARDATUN FIRDAUS  
NIM. 19050014**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2023**

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN KATUK  
TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM  
DI PUSKESMAS PATRANG KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan  
Gelar Sarjana Kebidanan pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi



Oleh :  
**DYAH FITRI WARDATUN FIRDAUS**  
**NIM. 19050014**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Sarjana Kebidanan Universitas dr. Soebandi

Jember, 01 Agustus 2023

Pembimbing Utama



**Yuniasih Purwaningrum, M.Kes**  
NIDN. 4005067901

Pembimbing Anggota



**Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes**  
NIDN. 0709059105

## LEMBAR PENGESAHAN

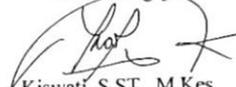
Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember” bahwa telah diuji dan disahkan oleh penguji untuk melanjutkan penelitian

Hari : Senin

Tanggal : 07 Agustus 2023

Tempat : Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Ketua Penguji



Kiswati, S.ST., M.Kes  
NIDN. 4017076801

Penguji II



Yuniasih Purwaningrum, M.Kes  
NIDN.4005067901

Penguji III



Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes  
NIDN. 0709059105



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas dr. Soebandi  
Apt. Madawati Setyaningrum, M.Farm  
NIDN.07030668903

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Fitri Wardatun Firdaus

NIM : 19050014

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 01 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



(Dyah Fitri Wardatun Firdaus)

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN KATUK  
TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM  
DI PUSKESMAS PATRANG KABUPATEN  
JEMBER**

Oleh :

Dyah Fitri Wardatun Firdaus

NIM : 19050014

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Yuniasih Purwaningrum, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang selalu memberikan kemudahan, kekuatan, dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga Tercinta

Kedua orangtua saya (Sahun dan Cicik Sumiati), yang telah memberikan segenap kasih sayang, cinta, waktu, semangat, biaya, dan doa-doanya untuk membesarkan saya, sehingga saya sampai pada titik ini dan menyanggah gelar S.Keb.

2. Diri Sendiri

Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

3. Besti Terbaik

Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya Dela Rosa Dianita Putri, Faiqatul Himmah, Khofidhotur rohmah, Kunis Lili Windari, Nailiyatul Hikmiyah, Khafifah Al Addawiyah, O'on Sekar Arum, dan Yuniar Raka Siwi.

#### 4. Responden Penelitian

Terimakasih untuk Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember yang sudah bersedia menjadi responden penelitian saya.

## **MOTTO**

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah.”

## ABSTRAK

Firdaus, Dyah Fitri Wardatun.\*Purwaningrum, Yuniasih.\*\*Perbawati,  
Dinar.\*\*\*2023.Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi  
ASI Pada Ibu Postpartum

E-Mail : [dyahfitriwardatunfirdaus@gmail.com](mailto:dyahfitriwardatunfirdaus@gmail.com)

ASI adalah makanan pertama untuk bayi. Kurangnya ASI disebabkan rendahnya pengetahuan dan pendidikan ibu sehingga kurang memahami untuk pentingnya ASI terhadap bayi. Di wilayah Patrang menurut data Dinkes Kabupaten Jember pada tahun 2021 memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 36,25% belum mencapai target dan target 80%. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan desain *pre experiment, the one group pretest-posttest design*. Populasi 71 ibu postpartum. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel 16 responden. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian sebelum diberikan air rebusan daun katuk ASI kurang 12 reponden (75)%, sesudah diberikan air rebusan daun katuk ASI lebih 14 responden (87,5)%. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan di dapatkan *p value* 0,000 ( $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$ ) oleh karena itu  $H_0$  di terima artinya terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini disimpulkan pemanfaatan daun katuk membantu keberhasilan program kementerian kesehatan dalam upaya pemberian ASI Eksklusif, ibu menetek dapat mngkonsumsinya sebanyak 150 ml dalam sehari selama 7 hari.Daun katuk tidak hanya direbus tapi bisa dijadikan ekstra daun katuk, jus, puding daun katuk.

Kata Kunci : Air Rebusan Daun Katuk, Produksi ASI, Ibu Postpartum

Keterangan :

\*Peneliti

\*\*Pembimbing 1

\*\*\*Pembimbing 2

## ABSTRACT

Firdaus, Dyah Fitri Wardatun.\*Purwaningrum, Yuniasih.\*\*Perbawati,  
Dinar.\*\*\*2023.The Effect of Giving Katuk Leaf Decoction Water on Breast Milk  
Production in Postpartum Mothers.

E-Mail : [dyahfitriwardatunfirdaus@gmail.com](mailto:dyahfitriwardatunfirdaus@gmail.com)

Breast milk is the first food for babies. The lack of breast milk is due to the low knowledge and education of mothers so that they do not understand the importance of breast milk for babies. In the Patrang area, according to data from the Jember Regency Health Office in 2021, the coverage of exclusive breastfeeding, namely 36.25%, has not reached the target and the target is 80%. The purpose of the study was to determine the effect of giving boiled water of katuk leaves on breast milk production in postpartum mothers at the Patrang Health Center, Jember Regency. The study used quantitative type with pre experiment design, the one group pretest-posttest design. The population was 71 postpartum mothers. Sampling using purposive sampling technique. Sample 16 respondents. Data analysis using Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study before being given water catuk leaf decoction breast milk less 12 respondents (75%), after being given water catuk leaf decoction breast milk more 14 respondents (87.5)%. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test showed a p value of 0.000 (p-value  $0.000 < \alpha 0.05$ , therefore  $H_a$  is accepted, meaning that there is an effect of giving boiled water of katuk leaves on breast milk production in postpartum mothers. This study concluded that the use of katuk leaves helps the success of the ministry of health's program in efforts to provide exclusive breastfeeding, breastfeeding mothers can consume as much as 150 ml a day for 7 days.katuk leaves are not only boiled but can be made into extra katuk leaves, juice, katuk leaf pudding.

Keywords: Catuk Leaf Decoction Water, Breast Milk Production, Postpartum Mother

Description:

\*Researcher

\*\*Supervisor 1

\*\*\*Supervisor 2

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember ” untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Lulut Sasmito, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Yayasan Jember International School yang menaungi Universitas dr. Soebandi.
2. Andi Eka Pranata S.ST.,S.Kep.,Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi.
3. Feri Ekaprasetya, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Wakil Rektor 1 Universitas dr. Soebandi.
4. Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Wakil Rektor 2 Universitas dr. Soebandi.
5. Achmad Sya'id, S.Kep., M.Kep selaku Wakil Rektor 3 Universitas dr. Soebandi.
6. Apt. Lindawati Setyaningrum, M. Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
7. Zaida Mauludiyah, S.Keb, Bd., M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas dr. Soebandi.
8. Kiswati, S.ST., M.Kes selaku Ketua penguji Skripsi.
9. Yuniasih Purwaningrum, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan penguji anggota 1

10. Dinar Perbawati, S, ST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing II dan penguji anggota II

11. Kepala Puskesmas Patrang Kabupaten Jember

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan juga dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Jember, 01 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Konsep ASI ( Air Susu Ibu ) .....	9
2.1.1 Pengertian ASI .....	9
2.1.2 Komposisi ASI .....	11
2.1.3 Macam ASI .....	12
2.1.4 Manfaat Pemberian ASI .....	13
2.1.5 Komposisi dan Fungsi ASI dalam Pertumbuhan .....	14

2.1.6	Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI .....	18
2.1.7	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI .....	19
2.1.8	Indikasi ASI .....	23
2.1.9	Kontraindikasi ASI .....	23
2.1.10	Upaya Meningkatkan Produksi ASI.....	24
2.2	Konsep Ibu Postpartum .....	26
2.2.1	Definisi Ibu Postpartum.....	26
2.2.2	Perubahan-perubahan masa nifas.....	27
2.2.3	Kebutuhan Dasar Ibu Nifas. ....	31
2.2.4	Normal Produksi ASI .....	32
2.3	Konsep Berat Badan Bayi .....	33
2.3.1	Definisi Berat Badan .....	33
2.3.2	Pertumbuhan berat badan .....	33
2.3.3	Cara penimbangan berat badan .....	34
2.4.1	Pengertian Daun Katuk.....	34
2.4.2	Klasifikasi Katuk.....	35
2.4.3	Morfologi Tanaman Katuk .....	36
2.4.4	Kompisisi Daun Katuk .....	38
2.4.5	Manfaat Katuk.....	39
2.5	Pengaruh Air Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI .....	39
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>		<b>42</b>
3.1.	Kerangka Konsep.....	42
3.2	Hipotesis Penelitian.....	43
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Desain Penelitian .....	41
4.2	Populasi dan Sampel .....	41
4.2.1	Populasi .....	41
4.2.2	Sampel .....	42
4.2.3	Kriteria Sampel.....	42
4.3	Variabel Penelitian.....	43
4.3.1	Variabel Independen.....	43

4.3.2 Variabel Dependen.....	43
4.4 Alat Ukur/ Instrumen Penelitian .....	44
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
4.5.1 Lokasi.....	44
4.5.2 Waktu penelitian .....	44
4.6 Definisi Operasional .....	45
4.7 Prosedur Pengumpulan Data .....	45
1) Persiapan nama yang.....	45
4.8 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	47
4.8.1 Teknik Pengolahan Data .....	47
4.8.2 Analisi Data .....	48
4.9 Etika pada penelitian.....	49
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
5.1 Data Umum (Analisis Univariat).....	51
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	51
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas .....	52
5.1.3 Karakteristik Reponden Berdasarkan Pendidikan.....	52
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	53
5.2 Data Khusus (Analisis Bivariat) .....	53
5.2.1 Mengidentifikasi Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.....	53
5.2.2 Mengidentifikasi Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Katuk .....	54
5.2.3 Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember .....	54
<b>BAB 6 PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
6.1 Mengidentifikasi Produksi ASI Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember .....	56
6.2 Mengidentifikasi Produksi ASI Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember .....	58
6.3 Analisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember .....	62

6.4 Keterbatasan Penelitian .....	65
6.5 Aplikasi Dalam Kebidanan.....	65
<b>BAB 7 PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
7.1 Kesimpulan.....	66
7.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....	8
Tabel 2.1 Komposisi Daun Katuk .....	38
Tabel 4.1 Desain Penelitian .....	41
Tabel 4.2 Definisi Operasional .....	45
Tabel 5.1 Karakteristik Berdasarkan Usia .....	51
Tabel 5.2 Karakteristik Berdasarkan Paritas .....	52
Tabel 5.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan .....	52
Tabel 5.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan .....	53
Tabel 5.5 Produksi ASI sebelum di berikan air rebusan daun katuk .....	53
Tabel 5.6 Produksi ASI sesudah di berikan air rebusan daun katuk .....	54
Tabel 5.7 Tabulasi Silang Pretest dan postest Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tumbuhan Daun Katuk.....	35
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan kesediaan menjadi responden .....	74
Lampiran 2. Lembar persetujuan menjadi responden.....	75
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian .....	76
Lampiran 4. Lembar Observasi Produksi ASI .....	77
Lampiran 5. lembar SOP Air rebusan daun katuk.....	78
Lampiran 6. Permohonan Ijin Penelitian Kepala puskesmas Patrang Jember .....	79
Lampiran 7. Permohonan Ijin Penelitian kepada Bakes Bangpol .....	80
Lampiran 8. Surat Bakes Bangpol .....	81
Lampiran 9. Surat Dinas Kesehatan .....	82
Lampiran 10. Surat Telah Melakukan Penelitian di Puskesmas Patrang.....	83
Lampiran 11. Lembar Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	84
Lampiran 12. Dokumentasi .....	86
Lampiran 13. Lembar Bimbingan Skripsi.....	88
Lampiran 14. CV .....	90

## DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Asosiation of South East Asian Nations
ASI	: Air Susu Ibu
BAK	: Buang Air Kecil
BB	: Berat Bayi
Dinkes	: Dinas Kesehatan
Depkes	: Departemen Kesehatan
IBFAN	: <i>International Baby Food Action Network.</i>
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
PMB	:Praktek Mandiri Bidan
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
SDIDTK	: Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang
SIDS	: <i>Sudden Infant Death Syndrome</i>
UNICEF	: United Nations International Children's Emergency Fund
WHO	: <i>World Heald Organization</i>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

ASI adalah makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018).

Menurut hasil penelitian Sastria et al, 2019 menyatakan bahwa cakupan gizi pada balita bisa terpenuhi apabila tidak terjadi masalah menyusui pada masa pasca persalinan salah satunya adalah sindrom ASI kurang, sehingga bayi merasa tidak puas setiap setelah menyusui, bayi sering menangis atau bayi menolak menyusui, payudara tidak membesar yang mengakibatkan gagalnya pemberian ASI pada bayi. Produksi ASI yang rendah diantaranya karena kurang sering menyusui atau memerah payudara, puting susu lecet, teknik perlekatan yang salah, sehingga tidak dapat mencerna ASI dan kurangnya gizi ibu (Mufdillah et al. 2017).

Penelitian ini didukung oleh Penelitian Hardiani (2017) juga menemukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif di Desa Gedangan, Sukoharjo dengan nilai  $P = 0,00$ . Menurut Notoatmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan seseorang, juga semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan akan membentuk pengetahuan terutama tentang tehnik menyusui,

keterampilan ibu dalam menyusui dan cara pemerah ASI, penyimpanan ASI dan cara pemberian ASI perah ke bayi yang kemudian akan mempengaruhi motivasi ibu dan meningkatkan produksi ASI. Pendidikan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu dalam mengelola dan mempergunakan waktu, aktivitas atau kesibukan dan sumber yang dimiliki sebaik mungkin sehingga manajemen ASI yang baik dapat tercapai dan pengeluaran ASI lancar.

Menurut *World Health Organization* (WHO) mencatat rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 36 %. Cakupan ASI eksklusif hanya 24 % Indonesia menempati peringkat ketiga dari 51 Negara yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program yang dilakukan oleh *International Baby Food Action Network* (IBFAN). Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang hanya sebesar 39% (UNICEF, 2013). Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, Philipina 34%, Vietnam 27% dan Myanmar 24% dan di Indonesia 33,6%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019.

Berdasarkan data dari Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif bayi < 6 bulan di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 71,7 %. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 (79,0%). Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan jumlah sasaran yang diperiksa menurun jumlahnya. Namun

cakupan ini sudah diatas target RPJMN tahun 2020 yaitu sebesar 45%. (Dinkes Provinsi Jawa Timur,2021). Sedangkan menurut data dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2021, bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di kabupaten Jember tahun 2021 meningkat yaitu 63,3% dibanding tahun sebelumnya yaitu 58,4%. Meningkat karena ada sebagian dari ibupostartum yang sudah memahami cara peningkatan produksi ASI, tetapi sementara itu jika dibandingkan dengan standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan, presentase cakupan bayi mendapat ASI eksklusif selama tahun 2021 belum memenuhi target. Untuk di wilayah Patrang menurut data dinas kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2021 memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan 50% dengan total jumlah 132 balita total sasaran 66% , capaian dalam setahun 435 balita dibagi 12 hasil 36,25% belum mencapai target, berbagai faktor yang menyebabkan terjadi rendahnya cakupan ASI eksklusif antara lain faktor ibu pengetahuan, pendidikan, usia, paritas, pekerja.

Dampak tidak diberikan ASI eksklusif terhadap bayi kurang dari 6 bulan adalah terjadi bertambahnya kerentanan terhadap penyakit pada bayi, dapat terjadi kejadian infeksi saluran pernapasan atas, kejadian diare dan penyakit usus parah pada bayi. Dampak terhadap ibu dapat terjadi risiko kanker payudara. Terdapat berbagai banyak manfaat bagi bayi menyusui mempunyai peran yang sangat penting terutama untuk pertumbuhan, perkembangan dan kelangsungan hidup bayi, kaya dengan zat gizi dan antibodi. Sedangkan bagi ibu, menyusui dapat mengurangi mordibitas dan mortalitas karena proses menyusui akan terjadi

merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi selama perdarahan pasca melahirkan postpartum (IDAI, 2015).

Salah satu upaya untuk memperbanyak ASI yaitu dengan meningkatkan kualitas makanan yang dapat merangsang pengeluaran ASI, misalnya sayur-sayuran hijau, daun katuk, daun ubi jalar, daun pepaya dan sebagainya. Daun katuk adalah sejenis sayuran daun yang memiliki nama latin *Sauropus androgynus* dan termasuk famili *Euphorbiaceae*. Salah satu manfaat daun katuk yang cukup populer adalah kemampuannya untuk memperlancar dan memproduksi ASI. Meningkatkan kecukupan ASI dapat dilakukan dengan mengkonsumsi daun katuk berupa rebusan atau sayur bening maupun ekstrak daun katuk karena mengandung alkaloid dan sterol yang dapat meningkatkan kelancaran ASI, daun katuk mengandung hampir 7% protein dan 19% serat kasar, vitamin K, pro-vitamin A (beta karoten), Vitamin B dan C. Mineral yang dikandung adalah Kalsium (2,8%) zat besi, kalium, fosfor dan magnesium. Daun katuk sudah dikenal oleh nenek moyang kita sebagai sayur pelancar ASI dan mengatasi sembelit (Savitri, 2016).

Menurut Sya'roni (2014) Pemberian rebusan daun katuk pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya selama 15 hari mulai hari kedua sampai hari ketiga setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) 50,7%. Sedangkan ibu postpartum yang tidak memberikan rebusan daun katuk dapat mengurangi jumlah subjek ASI sebesar 12,5%. Hasil penelitian ini akan menunjukkan ada pengaruh bermakna dari pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI.

Berdasarkan uraian diatas dari data peneliti telah melakukan penelitian yang sudah tercantum di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember bahwa cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Jember belum memenuhi target, tentang “ Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada ibu post partum di Pukesmas Patrang , Kabupaten Jember “, karena di desa tersebut masih banyak ibu post partum yang mengeluh terhadap produksi ASInya didapatkan sebagian besar informasi 75% ibu masih produksi ASI rendah karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya ASI , dan kurang memahami teknik cara merawat payudara yang bermasalah seperti puting lecet. Dibutuhkan penyuluhan yang lebih intensif baik kepada perorangan maupun kelompok oleh institusi pemberi pelayanan kesehatan tentang manfaat ASI dan cara merawat payudara .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disusun masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu postpartum sebelum pemberian air rebusan daun katuk di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- 2) Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu postpartum sesudah pemberian air rebusan daun katuk di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- 3) Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini merupakan salah satu metode dalam menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Pukesmas Patrang Kabupaten Jember.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Institusi Pendidik

Dengan adanya Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran pemberin air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum dan akan menjadi sumber informasi tambahan bagi institusi, sehingga pengembangan penelitian selanjutnya akan semakin beragam.

#### 2) Bagi Masyarakat dan Responden Penelitian

Penelitian ini akan menambah pengetahuan masyarakat terutama responden penelitian kepada ibu post partum akan pentingnya pengaruh daun katuk terhadap produksi ASI ibu.

#### 3) Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan pengembangan dalam penatalaksanaan Program Profil kesehatan di Pukesmas Patrang , Kabupaten Jember.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan sumber bagi peneliti selanjutnya dan mendorong bagi semua pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nur Farida (2022)	Efektifitas Pemberian daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB M Singasari Malang .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini berjenis pre-experimental design dengan one group pretest dan posttest</li> <li>- Sampel menggunakan ibu postpartum</li> <li>- menggunakan penelitian kuantitatif pengukuran keluarnya ASI dilihat dari Pengukuran penambahan berat pada badan bayi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden diambil dari di PMB</li> <li>- Menggunakan purposive sampling</li> <li>- Intervensi dilakukan selama 2 minggu.</li> </ul>
2.	Musyafak Fathulloh Fitriani	Pengaruh pemberian terapi komplementer dengan jus daun katuk terhadap produksi ASI ibu primigravida resiko tinggi di Desa Temon Brati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penelitian ini dilakukan dengan metode pra eksperiment</li> <li>- menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pemberian terapi komplementer dengan jus daun katuk</li> <li>- sampel menggunakan ibu primigravida resiko tinggi</li> <li>pengukuran pengeluaran ASI, menggunakan botol ASI.</li> <li>-Intervensi dilakukan selama 2 minggu.</li> </ul>
3.	Annisa Namirah Nasution (2018)	Efektifitas pemberian simplisia daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Praktek Mandiri Bidan Afrina,AM.Keb	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian ini adalah <i>QuasiExperimen</i> dengan rancangan <i>NonEquivalent Control Group</i> pretest posttest.</li> <li>- menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Sampel menggunakan ibu postpartum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penelitian menggunakan variabel Pemberian simplisia daun katuk dapat diterapkan sebagai terapi non farmakologis</li> <li>- Responden di ambil dari di PMB</li> <li>-Tehnik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i></li> </ul>

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep ASI ( Air Susu Ibu )**

##### **2.1.1 Pengertian ASI**

ASI merupakan makanan yang bernutrisi dan energi tinggi, mudah untuk dicerna. ASI memiliki banyak kandungan untuk membantu penyerapan nutrisi. ASI membantu melindungi bayi dari diare, *Sudden Infant Death Syndrome/SIDS* sindrom kematian tiba-tiba pada bayi, infeksi telinga dan penyakit infeksi lainnya. Riset medis mengatakan bahwa ASI membuat bayi berkembang dengan baik pada 6 bulan pertama sampai pada usia lebih dari 6 bulan. Organisasi Kesehatan Dunia – WHO “ASI merupakan makanan yang tidak tertandingi oleh apapun dalam menyediakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan si bayi. Evaluasi pada bukti-bukti menunjukkan bahwa pada tingkat populasi dasar, pemberian ASI selama 6 bulan merupakan cara yang paling optimal dalam pemberian makan kepada bayi.” Setelah 6 bulan, biasanya bayi membutuhkan lebih banyak zat besi dan seng dari pada yang tersedia di dalam ASI, inilah nutrisi tambahan bisa didapatkan dari sedikit porsi makanan padat lainnya . Bayi-bayi tertentu bisa meminum ASI samapi usia 12 bulan atau lebih selama bayi ingin menambah berat dan tumbuh lebih sehat , berarti ASI sangat ermanfaat bagi tubuh bayi (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Menurut hasil penelitian Sastria et al, 2019 menyatakan bahwa cakupan gizi pada balita bisa terpenuhi apabila tidak terjadi masalah menyusui pada masa pasca persalinan salah satunya adalah sindrom ASI kurang, sehingga bayi merasa tidak puas setiap setelah menyusui, bayi sering menangis atau bayi menolak menyusui, payudara tidak membesar yang mengakibatkan gagalnya pemberian ASI pada bayi. Produksi ASI yang rendah diantaranya karena kurang sering menyusui atau memerah payudara, teknik perlekatan yang salah, kelainan endokrin ibu (jarang terjadi), jaringan payudara hipoplastik, kelainan metabolisme atau pencernaan bayi, sehingga tidak dapat mencerna ASI dan kurangnya gizi ibu (Mufdillah et al. 2017).

Keberhasilan dalam pemberian ASI sebagai berikut: Menyusui dalam satu jam setelah kelahiran dan menyusui secara eksklusif, hanya memberi ASI Artinya, tidak ada tambahan makanan atau minuman apapun, bahkan air putih. Menyusui kapanpun bayi memintanya (*on-demand*), sesering bayi mau, pagi, siang dan malam. Pada payudara kanan dan kiri tidak dianjurkan untuk memberikan waktu menyusui karena semakin sering dihisap akan semakin banyak produksi ASI yang diperolehnya.

Tanda bayi mendapatkan ASI yang cukup adalah bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI 8-10 kali pada 2-3 minggu pertama, bayi akan buang air kecil (BAK) paling tidak 6-8 kali sehari, berat badan bayi naik 125 gram per minggu dan tidak terjadi penurunan berat bayi lebih dari 7% dari berat lahir (Susilaningrum, 2016).

Dianjurkan ibu untuk memperlancar ASI dengan makan-makanan bergizi dan minum cairan yang cukup banyak bisa dengan air putih, jus buah, susu rendah lemak, usahakan banyak sayuran dan ikan laut. Selain dari itu terdapat makanan yang alami yaitu daun katuk segar proses lebih cepat dapat menghasilkan dari pada suplemen pelancar ASI. Jangan ada pikiran ibu untuk diet sebelum bayi masih 6 bulan berjalan , melangsingkan tubuh bisa dilakukan kapan saja sementara menyusui bayi hanya diberikan waktu cuma sebentar, banyak manfaat baiknya untuk bayi dapat meningkatkan kecerdasan dan daya tahan tubuhnya.

Mengendalikan emosi dan pikiran agar tenang ibu harus cukup istirahat dan jangan stres karena bikin ASI mendadak kering. Yang terpenting yaitu rasa percaya diri membuat prinsip bahwa kita mampu untuk memberikan yang terbaik untuk bayi kita yaitu ASI (Soetjiningsih, 2012).

### **2.1.2 Komposisi ASI**

Air susu ibu mempunyai komposisi yang banyak bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Komposisi ASI sebagai berikut:

- 1) Cairan pertama yang keluar dari kelenjar payudara .
- 2) Komposisinya selalu berubah untuk setiap harinya.
- 3) Cairan kental dengan warna kekuningan lebih kuning dibandingkan susu matur.
- 4) Membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mencadangkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang.

- 5) Lebih banyak mengandung protein, sedangkan kadar karbohidrat dan lemaknya lebih rendah dibandingkan ASI matur.
- 6) Lebih banyak mengandung antibodi 10 -17 kali dengan ASI matur, dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai usia 6 bulan.
- 7) Bila dipanaskan akan menggumpal sedangkan ASI matur tidak.
- 8) Total energi lebih rendah bila dibandingkan dengan ASI matur yang hanya 58 kalori/100 ml kolostrum.
- 9) Volume berkisar 150–300 ml/24 jam.pH lebih alkalis dibandingkan dengan ASI matur (Roesli, 2010).

### **2.1.3 Macam ASI**

ASI menurut Roesli dibagi menjadi dua macam yang pertama ASI transisi/peralihan dan yang kedua ASI matur. Kedua ASI tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

- 1) ASI Transisi/Peralihan
  - (1) Disekresi dari hari ke-4 sampai dengan ke-10, masa laktasi
  - (2) Kadar protein semakin rendah sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi.
  - (3) Volume semakin meningkat (Roesli, 2010).
- 2) ASI Matur
  - (1) Disekresi pada hari ke-10 dan seterusnya, komposisinya relatif konstan.
  - (2) Cukup untuk bayi sampai usia 6 bulan.
  - (3) Merupakan cairan putih kekuningan yang mengandung garam Ca Caseinat Rebotlavisasi dan Karotin yang terdapat di dalamnya.

- (4) Tidak menggumpal jika dipanaskan.

#### **2.1.4 Manfaat Pemberian ASI**

Ada dua macam manfaat pemberian ASI, yaitu:

##### **1) Manfaat atau keuntungan bagi ibu**

- (1) Manfaat menyusui akan meningkatkan hubungan yang erat antara bayi dan ibunya karena secara alami dengan adanya kontak kulit, bayi akan merasa aman dan nyaman.
- (2) Manfaat menyusui menyebabkan uterus berkontraksi sehingga rahim dan alat kandungan lain dalam keadaan fisiologis akan lebih cepat sembuh.
- (3) Mengurangi pendarahan setelah melahirkan.
- (4) Bisa Menjarangkan kehamilan (membantu keluarga berencana), karena dengan menyusui kesuburan ibu akan berkurang untuk beberapa bulan bahkan tahun kedepan.
- (5) Lebih mudah didapat dan hemat, karena tidak merepotkan, hemat waktu dan tersedia setiap saat.

##### **2) Manfaat atau keuntungan bagi bayi**

- (1) Steril, bersih dan aman dari pencemaran.
- (2) Selalu tersedia dengan suhu yang optimal.
- (3) Produksi bisa ditentukan dengan kebutuhan bayi.
- (4) Mengandung antibodi yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh kuman atau virus.

### 3) Kerugian bagi bayi

- (1) Bila berumur 0 – 6 bulan diberi makanan selain ASI, dapat terjadi gangguan pencernaan.
- (2) Bayi tidak mempunyai kekuatan tubuh untuk mencegah penyakit lainnya.
- (3) Bayi diberikan susu formula sering terjadi mencret, kemungkinan bayi tidak cocok cara membuatnya tidak bersih (Roesli, 2010).

### 4) Kerugian bagi ibu

- (1) Perdarahan setelah persalinan menjadi lebih meningkat.
- (2) Cepat terjadinya kehamilan selanjutnya.
- (3) Beresiko terkena penyakit kanker payudara dan kanker Rahim.
- (4) Waktu ibu banyak tersita karena harus menyiapkan susu botol dan merawat bayi yang sering sakit.
- (5) Pengeluaran keluarga bertambah (Kemkes RI, 2019).

## 2.1.5 Komposisi dan Fungsi ASI dalam Pertumbuhan

### 2.1.5.1 Komposisi ASI

#### 1) Zat Antibodi

Yang termasuk zat antibodi antara lain :

#### (1) Faktor *Bifidus*

Faktor *bifidus* adalah faktor spesifik pemacu pertumbuhan *Lactobacillus Bifidus* yaitu bakteri yang untuk pencahar untuk membersihkan zat makanan yang tidak terpakai dari usus bayi yang

baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan bagi makanan bayi selanjutnya.

(2) *Secretory Immunoglobulin A (SIG A)*

*Secretory Immunoglobulin A (SIG A)* berfungsi mengikat protein asing bermolekul besar, seperti virus dan bakteri, dan zat toksik. Pengikatan ini bertujuan untuk menyerap sehingga tidak membahayakan bagi tubuh bayi.

(3) *Lisozim*

*Lisozim* adalah enzim yang berfungsi menghancurkan bakteri dengan jalan menghilangkan dinding sel yang secara tidak langsung akan meningkatkan keefektifan antibodi.

(4) *Leukosit*

*Leukosit* berfungsi untuk sistem kekebalan tubuh sebelum terbentuk antibodi dalam tubuh bayi.

(5) *Makrofak*

*Makrofak* berfungsi untuk mensekresi SIG A dan memangsa mikroorganisme yang berbahaya dalam tubuh bayi.

(6) Karbohidrat

Fungsi utama karbohidrat adalah sebagai sumber energi untuk pertumbuhan bayi. Karbohidrat utama yang terkandung dalam ASI adalah laktosa yang berfungsi untuk makanan vital bagi jaringan otak yang sedang tumbuh, meningkatkan penyerapan kalsium untuk dalam

pertumbuhan tulang, dan meningkatkan pertumbuhan *Lactobacillus Bifidus* dalam usus bayi untuk menyerap makanan dapat maksimal.

(7) Protein

Protein berfungsi untuk pertumbuhan sel – sel tubuh atau pengganti sel – sel tubuh yang rusak dan juga dapat digunakan sebagai sumber energi. Kualitas protein sangat penting selama tahun pertama kehidupan bayi, karena pada saat ini pertumbuhan bayi paling cepat. Protein utama yang terkandung dalam ASI adalah *whey*, yaitu protein yang lembut dan halus sehingga mudah dicerna oleh usus bayi. Selain itu protein ASI juga mengandung *alfalaktalbumin* yang dapat mencegah terjadinya alergi pada bayi. Protein istimewa lainnya yang hanya terdapat dalam ASI adalah *taurine* yang berfungsi untuk pertumbuhan otak, susunan saraf dan pertumbuhan retina bayi. *Laktoferin* dalam ASI berfungsi untuk transportasi zat besi dari ASI ke darah bayi.

(8) Lemak

Lemak adalah energi yang paling tinggi sehingga bisa mencadangkan makanan . Lemak pada ASI mengandung enzim *lipase* yang berfungsi untuk mencerna lemak sehingga sebagian besar lemak dapat diserap dan dimanfaatkan oleh tubuh bayi. Lemak utama ASI adalah lemak ikatan panjang (*omega-3, omega-6, arachidonic acid*) suatu asam lemak komponen penting dalam *myelinisasi* yaitu pembentukan *myelin* pada serabut saraf yang akan membantu

rangsangan menjaral cepat. Kolesterol dalam lemak ASI digunakan untuk pertumbuhan otak bayi dan juga pembentukan enzim dalam metabolisme kolesterol yang akan mengendalikan kadar kolesterol dalam darah.

#### **2.1.5.2 Fungsi pemberian ASI adalah:**

- 1) ASI merupakan makanan yang banyak mengandung sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya dengan menyusui teknik benar ASI sebagai makanan utama yang cukup memenuhi kebutuhan perkembangan bayi normal sampai usia 6 bulan.
- 2) ASI memiliki daya tahan tubuh bayi tinggi . Kolostrum terdapat zat kekebalan 10 -17 kali lebih banyak dari susu matur. Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare. ASI juga akan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, dan penyakit alergi.
- 3) ASI meningkatkan kecerdasan. Mengingat bahwa kecerdasan akan berkaitan erat dengan otak maka faktor utama kecerdasan pertumbuhan otak , dan di otak membutuhkan nutrisi yang banyak. Dengan memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan akan menjamin kecerdasan otak pada bayi akan meningkat . Hal ini karena selain sebagai nutrisi yang ideal, dengan komposisi yang tepat, serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi, ASI juga mengandung nutrisi –

nutrien khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal, antara lain taurin, laktosa, asam lemak ikatan panjang (DHA, AA, omega-3, omega-6).

- 4) ASI meningkatkan jalinan kasih sayang terhadap ibu dan anak. Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu akan merasakan kasih sayang ibunya sehingga terjadi perasaan terlindungi dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian dan percaya diri dasar spiritual yang baik untuk bayi.

#### **2.1.6 Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI**

##### **1) Faktor Sosial**

- (1) Perubahan sosial budaya
- (2) Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya
- (3) Meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol
- (4) Merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya

##### **2) Faktor psikologis**

- (1) Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita
- (2) Tekanan batin

##### **3) Faktor fisik Ibu**

- (1) Ibu sakit, misalnya mastitis, panas dan sebagainya.

- (2) Faktor kurangnya petugas kesehatan, sehingga masyarakat kurang mendapat pengetahuan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI.
- (3) Meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI
- (4) Pengetahuan yang salah justru datangnya dengan petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu formula (Soetjiningsih, 2012).

#### **2.1.7 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI**

Gangguan proses pemberian ASI pada prinsipnya berakar dari kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, kurangnya dukungan keluarga serta kualitas dan kuantitas gizi. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI menurut Sri, dkk (2015) antara lain :

##### 1) Kualitas dan kuantitas makanan ibu

Ibu-ibu dengan asupan makanan sehari-hari yang kurang terutama sejak masa kehamilan dapat menyebabkan produksi ASI akan berkurang atau bahkan tidak keluar sehingga keadaan ini akan berpengaruh terhadap bayinya. Hal yang harus diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu menyusui adalah susunan menu seimbang, dianjurkan minum 8-12 gelas sehari, untuk memperlancar pencernaan hindari konsumsi alkohol, makanan yang banyak bumbu, terlalu panas/dingin, serta banyak mengkonsumsi sayuran berwarna hijau. Selama ibu tidak memiliki penyakit yang mengharuskan ibu melakukan diet tertentu, tidak ada pantangan makanan bagi ibu menyusui.

## 2) Hormonal

ASI diproduksi sebagai hasil kerja hormone dan refleksi. Hormon tersebut telah bekerja sejak ibu dalam kondisi hamil. Hormon yang berperan dalam proses menyusui adalah hormone prolaktin (menyebabkan payudara dapat memproduksi ASI), dan hormone oksitosin yang menyebabkan ASI dapat keluar.

## 3) Psikologi dan social

### (1) Rasa percaya diri ibu

Keberhasilan proses menyusui sangat tergantung pada adanya rasa percaya diri ibu bahwa ia mampu menyusui atau memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya.

### (2) Kontak langsung ibu bayi

Ikatan kasih sayang ibu dan bayi terjadi oleh berbagai rangsangan, seperti sentuhan kulit dan mencium bau yang khas antara ibu dan bayi. Bayi merasa aman dan puas karena ia mendapat kehangatan dan dekapan ibunya.

### (3) Interaksi ibu bayi

Sikap ibu dalam memberikan ASI kepada bayi dan bagaimana bayi memberikan respon adalah suatu interaksi yang dapat menciptakan kasih sayang antara ibu dan bayi. Ketidakcukupan produksi ASI adalah alasan utama bagi seorang ibu untuk menghentikan menyusui pada hari pertama bayi lahir. Ibu merasa bahwa tidak memiliki produksi ASI yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung untuk

menaikkan berat bayi, sehingga masalah tersebut yang membuat ibu merasa stress .

#### 4) Usia

Umur ibu berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu yang umurnya muda lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang sudah tua. Faktor usia ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena usia ibu yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi.

#### 5) Paritas

Dalam Proveravati (2010), mengatakan bahwa pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI jauh lebih tinggi dibandingkan ibu yang melahirkan pertama kali. Jumlah persalinan yang pernah dialami ibu memberikan pengalaman dalam memberikan ASI kepada bayi. Semakin banyak paritas ibu akan semakin berpengalaman dalam memberikan ASI dan mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI (Hastuti, 2006).

#### 6) Pendidikan

adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu perilaku kesehatan. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan, dia juga lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial (Harfiandri et

al., 2018). Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka memiliki pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh pada sikap dan perilaku yang baik, khususnya dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mewujudkan dan mendukung terjadinya perilaku. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan akan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif.

#### 7) Pekerjaan

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Timporok et al., 2018) menyebutkan Berdasarkan status pekerjaan ibu menunjukkan bahwa responden dengan satu bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena harus membagi waktu dengan pekerjaannya dan dipengaruhi oleh adanya dukungan dari anggota keluarga dalam memberikan ASI eksklusif. Sehingga dari hasil di atas menunjukkan apabila status pekerjaan ibu, ibu yang bekerja kemungkinan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan apabila suatu pekerjaan Ibu tidak bekerja maka kemungkinan ibu akan memberikan ASI eksklusif karena kebanyakan ibu bekerja

memiliki jumlah waktu merawat bayinya lebih sedikit sehingga memungkinkan Ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang sebenarnya apa bila apabila Ibu bekerja tersebut masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa ataupun pemerah kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti.

### **2.1.8 Indikasi ASI**

ASI memiliki indikasi sebagai berikut:

- 1) Menurut (Soetjiningsih, 2012), semua ibu post partum harus memberikan ASI kepada bayinya kecuali jika memenuhi kontraindikasi pada bayi atau kepada ibu.
- 2) Semua bayi yang bisa menghisap puting wajib diberikan ASI secara langsung, sedangkan bayi yang tidak bisa menghisap secara langsung, misalnya menderita kelainan kongenital seperti bibir sumbing, wajib diberi ASI perahan (Soetjiningsih, 2012).

### **2.1.9 Kontraindikasi ASI**

Kontraindikasi ASI sebagai berikut :

- 1) Ibu yang mendapat pengobatan yang dapat ditransmisikan melalui ASI seperti steroid dosis tinggi, sitotoksik dan agen *imunosupresif* (Meadow, 2012).
- 2) Ibu yang menderita penyakit infeksi yang memungkinkan terjadinya transmisi viral misalnya HIV (Meadow, 2012). Ibu yang menderita

mastitis harus berhenti menyusui untuk sementara sampai sembuh (Soetjiningsih, 2012).

#### **2.1.10 Upaya Meningkatkan Produksi ASI**

Berikut ini ulasan mengenai cara yang dapat meningkatkan produksi ASI.

1) Daun kelor memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia, daun kelor juga dapat dimanfaatkan untuk ibu menyusui. Di dalam daun kelor memiliki kandungan nutrisi salah satunya seperti senyawa filosterol (efek laktogogum) dalam meningkatkan kadar hormon prolaktin dan zat besi yang dapat memberikan ASI yang terbaik bagi bayi (Septadina & Murti, 2018).

2) Daun pepaya memiliki kandungan Vitamin dan kalium yang berperan untuk memenuhi kebutuhan ibu menyusui, pengolahan daun pepaya menjadi sebuk akan lebih mudah diserap oleh tubuh namun juga bisa diolah dengan cara ditumis. (Widianto et al., 2020). Dewi Kurniati dkk melaporkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan ( $p=0,000$ ) terhadap pemberian daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI. Makanan dari bahan tanaman obat atau sayur dipercaya dapat memperlancar ASI secara turun-temurun, daun pepaya selama ini digunakan masyarakat sebagai ASI Booster untuk meningkatkan produksi ASI dan kadar protein. (Wijayanti et al., 2020). Selain itu kandungan daun pepaya yaitu enzim papain dan kalium, fungsi enzim sangat berguna untuk memecah protein yang dimakan sedangkan kalium berguna untuk memenuhi kebutuhan kalium dimasa menyusui. Karena apabila

kekurangan kalium maka badan akan terasa lebih cepat lelah, dan kekurangan kalium juga menyebabkan perubahan suasana hati menjadi lebih cepat mengalami depresi, sementara saat menyusui ibu harus selalu berpikir positif dan bahagia agar produksi ASI dapat meningkat. (Aprilia et al., 2020).

3) pijat oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis merangsang hipofise posterior. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau refleksi *let down*. Jika ibu dalam kondisi rileks dan tidak kelelahan dapat membantu pengeluaran hormon oksitosin. Pijatan atau pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. pijat oksitosin efektif dilakukan pada hari pertama dan kedua post-partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum diproduksi cukup banyak. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi  $\pm 15$  menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal dan baik, sebaiknya pijat oksitosin dilakukan setiap hari dengan durasi  $\pm 15$  menit.

## **2.2 Konsep Ibu Postpartum**

### **2.2.1 Definisi Ibu Postpartum**

Masa nifas merupakan masa dimana tubuh ibu melakukan adaptasi pascapersalinan, meliputi perubahan kondisi tubuh ibu hamil kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta lahir, dan sebagai penanda berakhirnya masa nifas adalah ketika alat-alat kandungan sudah kembali seperti keadaan sebelum hamil (Astuti, 2015).

Masa nifas adalah sebuah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu. Proses ini dimulai setelah selesainya persalinan dan berakhir setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil atau tidak hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologis dan psikologis karena proses persalinan (Pitriyani & Andriyani, 2014).

Masa nifas (post partum) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandung kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa Nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan (Sari, 2014).

## **2.2.2 Perubahan-perubahan masa nifas**

### **1. Perubahan Fisiologi Masa Nifas**

Menurut Sari (2014), pada masa nifas terjadi perubahan-perubahan fisiologis dan akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan-perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

#### **1) Perubahan Sistem Reproduksi**

##### **(1) Uterus**

Proses kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan disebut involusi. Proses ini dimulai segera setelah plasenta keluar akibat kontraksi otot-otot polos uterus.

##### **(2) Lochea**

Lochea adalah cairan sekret yang berasal dari cavum uteri dan vagina selama masa nifas. Lochea terbagi menjadi tiga jenis, yaitu : Lochea rubra (2 hari), sangulenta (hari ke-3 s/d 7), Serosa (hari ke-7 s/d 14) dan alba (hari ke-14).

##### **(3) Serviks**

Serviks menjadi lunak segera setelah ibu melahirkan. Delapan belas jam pasca partum, serviks memendek dan konsistensinya menjadi lebih padat dan kembali ke bentuk semula.

##### **(4) Vagina dan Perineum**

Estrogen pasca partum yang menurun berperan dalam penipisan mukosa vagina dan hilangnya rugae. Vagina yang semula sangat teregang akan kembali secara bertahap ke ukuran sebelum hamil, 6 sampai 8 minggu setelah bayi lahir. Perubahan pada perineum pasca melahirkan terjadi pada saat perineum mengalami

robekan. Latihan otot perineum dapat mengembalikan tonus dan dapat mengencangkan vagina hingga tingkat tertentu.

#### 2) Perubahan Sistem Pencernaan

Selama kehamilan tingginya kadar progesteron dapat mengganggu keseimbangan cairan tubuh. Pasca melahirkan, kadar progesteron mulai menurun. Namun demikian, faal usus memerlukan 3-4 hari untuk kembali normal.

#### 3) Perubahan Sistem Perkemihan

Diuresis dapat terjadi setelah 2-3 hari post partum. Diuresis terjadi karena saluran urinaria mengalami dilatasi. Kondisi ini akan kembali normal setelah 4 minggu post partum.

#### 4) Perubahan Sistem Musculoskeletal

Otot-otot uterus berkontraksi segera setelah partus. Pembuluh-pembuluh yang berada di antara anyaman-anyaman otot-otot uterus akan terjepit. Proses ini akan menghentikan perdarahan setelah plasenta dilahirkan. Ligamen-ligamen, diafragma pelvis, serta fascia yang meregang pada waktu persalinan, secara berangsur-angsur menjadi ciut dan pulih kembali.

#### 5) Perubahan Sistem Endokrin

Hormon kehamilan mulai menurun segera setelah plasenta keluar. Turunnya estrogen dan progesteron menyebabkan peningkatan prolaktin dan menstimulasi air susu.

#### 6) Perubahan Sistem Kardiovaskuler

Selama kehamilan, volume darah normal digunakan untuk menampung aliran darah yang meningkat, yang diperlukan oleh plasenta dan pembuluh darah uteri.

Penarikan kembali estrogen menyebabkan diresis yang terjadi secara cepat sehingga mengurangi volume plasma kembali pada proporsi normal. Aliran ini terjadi dalam 2-4 jam pertama setelah kelahiran bayi.

#### 7) Perubahan Sistem Hematologi

Pada hari pertama post partum, kadar fibrinogen dan plasma akan sedikit menurun tetapi darah lebih mengental dengan peningkatan viskositas meningkatkan faktor pembekuan darah Leukositosis yang meningkat dimana jumlah sel darah putih dapat mencapai 15.000 selama persalinan akan tetap tinggi dalam beberapa jumlah sel darah putih pertama di masa post partum.

#### 8) Perubahan Tanda-tanda Vital

Dua puluh empat jam post partum suhu badan akan naik sedikit (370C- 380C). Setelah melahirkan biasanya denyut nadi itu akan lebih cepat. Kemungkinan tekanan darah akan rendah setelah ibu melahirkan karena adanya perdarahan. Apabila suhu dan denyut nadi tidak normal, pernafasan juga akan mengikutinya kecuali ada gangguan khusus pada saluran pernafasan.

#### 9) Perubahan pada Sistem Intergumen

Setelah persalinan, hormonal berkurang dan hiperpigmentasi pun menghilang. Penurunan pigmentasi ini juga disebabkan karena hormon MSH (Melanophore Stimulating Hormone) yang berkurang setelah perasalinan akibatnya pigmentasi pada kulit pun secara perlahan menghilang.

#### 10) Perubahan Emosi dan Adaptasi Psikologis

Perubahan emosi dan psikologis ibu pada masa nifas terjadi karena perubahan peran, tugas dan tanggung jawab menjadi orangtua. Suami istri mengalami

perubahan peran menjadi orangtua sejak masa kehamilan. Dalam periode masa nifas, muncul tugas orangtua dan tanggung jawab baru yang disertai dengan perubahan-perubahan perilaku (Astuti, 2015).

Adapun tahapan dalam adaptasi psikologis ibu yaitu:

(1) Fase *taking in* (fase ketergantungan)

Lamanya 3 hari pertama setelah melahirkan. Fokus pada diri ibu sendiri, tidak pada bayi, ibu membutuhkan waktu untuk tidur dan istirahat. Pasif, ibu mempunyai ketergantungan dan tidak bisa membuat keputusan. Ibu memerlukan bimbingan dalam merawat bayi dan mempunyai perasaan takjub ketika melihat bayinya yang baru lahir.

(2). Fase *taking hold* (fase independen)

Akhir hari ke-3 sampai hari ke-10. Aktif, mandiri dan bisa membuat keputusan. Memulai aktivitas perawatan diri, fokus pada perut dan kandung kemih. Fokus pada bayi dan menyusui. Merespons instruksi tentang perawatan bayi dan perawatan diri, dapat mengungkapkan kurangnya kepercayaan diri dalam merawat bayi.

(3). Fase *letting go* (fase interpenden)

Terakhir hari ke-10 sampai 6 minggu post partum. Ibu sudah mengubah peran barunya. Menyadari bayi merupakan bagian dari dirinya. Ibu sudah dapat menjalankan peranannya.

### **2.2.3 Kebutuhan Dasar Ibu Nifas**

Adapun kebutuhan ibu nifas yang harus terpenuhi yaitu: (Dewi & Sunarsih, 2013)

#### **1. Nutrisi dan cairan**

Ibu nifas membutuhkan nutrisi yang cukup, gizi seimbang, terutama kebutuhan protein dan karbohidrat. Gizi pada ibu hamil sangat erat kaitannya dengan produksi air susu yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi. Kekurangan gizi pada ibu menyusui dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada ibu dan bayinya. Gangguan pada bayi meliputi proses tumbuh kembang anak, bayi mudah sakit, dan mudah terkena infeksi.

#### **2. Ambulasi**

Ambulasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Keuntungan dari ambulasi dini yaitu melancarkan pengeluaran lokia, mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi uterus, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat kelamin, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme.

#### **3. Eliminasi**

Miksi disebut normal bila dapat BAK spontan tiap 3-4 jam. Ibu diusahakan mampu buang air kecil sendiri. Defekasi (buang air besar) harus ada dalam 3 hari postpartum. Jika ada obstipasi dan timbul koprostase hingga skibala(feses yang mengeras) tertimbun di rektum, mungkin akan terjadi febris. Bila terjadi hal demikian dapat dilakukan klisma atau diberi laksan per os (melalui mulut) (Dewi & Sunarsih, 2013).

#### **2.2.4 Normal Produksi ASI**

Banyak bukti ilmiah (Kementrian Kesehatan 2022) yang memperlihatkan bahwa ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang. Beberapa contoh diantaranya, kolostrum (ASI pada hari 1-5) kaya protein, laktosa ASI sebagai sumber karbohidrat diserap lebih baik dibanding yang terdapat di dalam susu formula. Yang perlu dipahami dalam pemberian ASI adalah normal produksi ASI yang tidak selalu sama setiap harinya yaitu antara 450 - 1200 ml per hari, sehingga bila dalam 1 hari dirasakan produksinya berkurang, maka belum tentu akan begitu seterusnya.

## **2.3 Konsep Berat Badan Bayi**

### **2.3.1 Definisi Berat Badan**

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). Pada masa bayi balita berat badan digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi, kecuali terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, asites, edema, dan adanya tumor. Selain itu, berat badan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis obat dan makanan (Supriasa dkk, 2013).

### **2.3.2 Pertumbuhan berat badan**

Menurut (Riska, 2019) Kurve pertumbuhan berat badan memuaskan, yaitu menunjukkan berat badan pada triwulan ke satu, triwulan kedua, dan triwulan ke empat. Pada masa pertumbuhan berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu 0–6 bulan dan usia 6–12 bulan. Usia 0–6 bulan pertumbuhan berat badan akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140–200 gram dan berat badannya akan menjadi dua kali berat badan lahir pada akhir bulan ke-6. Sedangkan pada usia 6–12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 25–40 gram dan pada akhir bulan ke-12 akan terjadi penambahan tiga kali lipat berat badan lahir. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh berbagai kondisi dari dalam diri anak maupun lingkungannya. Masa tahun pertama merupakan masa yang sangat penting karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Demikian pula halnya dengan perkembangan mental, sosial, dan emosionalnya.

### **2.3.3 Cara penimbangan berat badan**

Berat badan bayi ditimbang dengan timbangan bayi, sedangkan pada anak dengan timbangan berdiri. Sebelum menimbang, periksa lebih dahulu apakah alat sudah dalam keadaan seimbang (jarum menunjukkan angka nol). Bayi ditimbang dalam posisi berbaring terlentang atau duduk tanpa baju, sedang anak ditimbang dalam posisi berdiri tanpa sepatu dengan pakaian minimal. Balita yang akan ditimbang sebaiknya memakai pakaian seringan mungkin. Baju, sepatu dan topi sebaiknya dilepaskan (Depkes RI, 2007)

## **2.4 Konsep Daun Katuk**

### **2.4.1 Pengertian Daun Katuk**

Katuk merupakan tanaman sayuran yang banyak terdapat di Asia Tenggara. Tumbuhan ini dalam beberapa bahasa dikenal sebagai *mani cai* (bahasa Cina), cekur manis (bahasa Melayu), di Indonesia masyarakat Minangkabau menyebut katuk dengan nama simani. Selain menyebut katuk, masyarakat Jawa juga menyebutnya katukan atau babing. Sementara itu masyarakat Madura menyebutnya kerakur dan orang Bali lebih mengenalnya dengan kayu manis. Tanaman katuk sesungguhnya sudah dikenal nenek moyang kita sejak abad ke-16 (Santoso, 2014).

Katuk termasuk tanaman jenis perdu berumpun dengan ketinggian 1-5 m. Batangnya tumbuh tegak dan berkayu. Jika ujung batang dipangkas, akan tumbuh tunas-tunas baru yang membentuk percabangan. Daunnya kecil-kecil mirip daun kelor, berwarna hijau. Katuk termasuk tanaman yang rajin berbunga. Bunganya kecil-kecil, berwarna merah gelap sampai kekuning-kuningan, dengan bintik-bintik

merah. Bunga tersebut akan menghasilkan buah berwarna putih yang didalamnya terdapat biji berwarna hitam (Santoso, 2014).



**Gambar 2.1 Tumbuhan Daun Katuk**

#### **2.4.2 Klasifikasi Katuk**

Daun katuk mengandung hampir 7% protein dan 19% serat kasar, vitamin K, pro-vitamin A (beta karotin Vitmin B dan C. Mineral yang dikandung adalah Kalsium (2,8%) zat besi, kalium, fisfor dan magnesium. Kandungan protein dalam daun katuk berkhasiat untuk menstimulasi pengeluaran air susu ibu. Sedangkan kandungan steroid dan polifenol didalamnya dapat berfungsi untuk menaikkan kadar prolactin, dengan demikian produksi ASI dapat meningkat (Santoso, 2013).

Tanaman katuk diklasifikasikan sebagai berikut (Santoso, 2014):

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Ordo : *Malpighiales*

Famili : *Phyllanthaceae*

Genus : *Sauropus*

Spesies : *Sauropus androgynus*

### **2.4.3 Morfologi Tanaman Katuk**

#### **1) Batang**

Semak kecil, tingginya sampai dengan 3 meter. Batang yang muda berwarna hijau dan yang tua coklat. Batang memiliki alur-alur dengan kulit yang agak licin. Tanaman katuk merupakan tanaman jenis tanaman perdu yang tumbuh menahun. Tanamannya berkesan ramping sehingga sering ditanam sebagai tanaman pagar. Tingginya sekitar 1-5 meter dengan batang tumbuh tegak, berkayu dan bercabang jarang. Batangnya berwarna hijau saat masih muda dan menjadi kelabu keputihan saat sudah tua.

#### **2) Daun**

Daun menyusun selang seling pada satu tangkai, seolah-olah terdiri dari daun majemuk padahal sesungguhnya daun tunggal dengan jumlah daun per cabang 11-21 helai, bentuk helaian daun lonjong sampai bundar. Kadang-kadang lanset permukaan atasnya berwarna hijau gelap dan permukaan bawah berwarna hijau muda dengan tampak pertulangan daun yang jelas, panjang helai 2,5 cm, lebar 1,25-3 cm; tangkai pendek 2-4 mm, berdaun penumpu, panjang 1,75-3 mm. Daun yang di pangkal cabang berbentuk bulat telur berukuran lebar 1,5-2,5 cm, panjang 2,5-4,5 cm, sedangkan yang di tengah dan ujung berbentuk jorong berukuran lebar 2,2-3,1 cm panjang 4,3-8,5 cm (Sukendar, 1997).

Daun katuk merupakan daun majemuk gelap, berukuran kecil, berwarna hijau gelap dengan panjang 5-6 cm. Kandungan zat besi pada daun katuk lebih tinggi

dari pada daun pepaya dan daun singkong. Daun katuk juga kaya vitamin (A, B1, dan C), protein, lemak dan mineral. Selain itu daun dan akar katuk mengandung *saponin*, *flavonoida*, dan *tanin* (Santoso, 2014).

Daun katuk yang segar dan muda yang akan diberikan kepada ibu menyusui diambil 90 gram daun katuk kemudian direbus dengan air sebanyak 450ml atau (2 gelas setengah gelas belimbing) selama 15 menit (hingga daun katuk matang/lunak) kemudian disaring. Air rebusannya yang akan diminum oleh ibu tiga kali 150ml sehari. Dan ini dilakukan selama 14 hari. (Situmorang, 2019).

### **3) Bunga**

Bunga tunggal atau berkelompok 3, keluar di ketiak daun atau diantara satu daun dengan daun lainnya. Bunga sempurna mempunyai helaian kelopak berbentuk bundar, warna merah gelap atau merah dengan bintik-bintik kuning, lebar 3-3,5 mm, tinggi putik 0,75 mm, lebar 1,75 mm, cabang dari tangkai putik berwarna merah, tepi kelopak bunga berombak atau berkuncup 6, panjang tangkai 6-7,5 mm. Bunga jantan bentuk seperti giwang, kelopak dan mahkotanya serupa, berwarna merah kecoklatan, masing-masing berjumlah 3, saling berdekatan, tebal dan berdaging, berwarna hijau kemerahan. Benangsari 6, dengan serbuk sari berwarna putih kekuningan (Sukendar, 1997). Selanjutnya dinyatakan bahwa bunga betina kelopak dan mahkotanya serupa, berwarna merah kecoklatan, masing-masing berjumlah 3, tipis berlepasan, tidak mudah luruh dan tetap menempel pada buah. Berbunga sepanjang tahun. Buang bertangkai, panjang tangkai 1,25 cm, diameter bunga jantan 6-11 mm.

Katuk merupakan tanaman yang rajin berbunga. Bunganya kecil-kecil berwarna merah gelap sampai kekuning kuningan, dengan bintik-bintik merah. Bunga tersebut akan menghasilkan buah berwarna putih yang di dalamnya terdapat biji berwarna hitam (Santoso, 2014).

#### 4) Buah

Buah katuk berbentuk bulat, berukuran kecil-kecil seperti kancing, berwarna putih dan berbiji 3 buah (Santoso, 2014).

#### 5) Akar

Tanaman katuk berakar tunggang dan berwarna putih agak kotor.

#### 2.4.4 Komposisi Daun Katuk

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui komposisi yang terdapat di dalam tanaman katuk. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa tiap 100 g daun katuk mentah mengandung: (Santoso, 2014).

**Tabel 2.2 Komposisi daun katuk**

No	Kandungan Gizi Daun Katuk Dalam 100 Gram	Kadar Gizi
1	Kalori / Energi	72 kalori
2	Air	70 gram
3	Protein	4,8 gram
4	Lemak	2 gram
5	Karbohidrat	11 gram
6	Mineral	2,2 gram
7	Kalsium	24 mg
8	Fosfor	83 mg
9	Besi	2,7 mg
10	Vitamin D	31,11 µg
11	Vitamin B6	0,10
12	Vitamin C	200 mg

#### **2.4.5 Manfaat Katuk**

Beberapa manfaat daun katuk antara lain:

1) Pelancar Air Susu Ibu (ASI)

Daun katuk banyak digunakan sebagai bahan fortifikasi pada produk makanan yang diperuntukkan bagi ibu menyusui. Konsumsi sayur katuk oleh ibu menyusui dapat memperlama waktu menyusui bayi secara nyata dan untuk bayi pria hanya meningkatkan frekuensi dan lama menyusui. Kandungan yang terdapat dalam daun katuk untuk ibu menyusui adalah asam amino, saponin, dan tanin dan senyawa lainnya yang dapat memicu produksi ASI (Santoso, 2014).

2) Mengatasi Sembelit

Sembelit biasa terjadi kerana banyak hal, di antaranya karena terlalu lama duduk, kurang air minum, menahan-nahan buang air besar, kerja hati dan kantong empedu yang tidak lancar. Untuk mengusir sembelit, siapkan 200 g daun katuk segar yang sudah dicuci bersih. Rebus dengan segelas air selama 10 menit, lalu saring. Minum air hasil saringan tersebut secara teratur 2 kali sehari, masing-masing 100 ml (Santoso, 2014).

#### **2.5 Pengaruh Air Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI**

Menurut Sya'roni (2014), Pemberian rebusan daun katuk pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya selama 15 hari dimulai hari kedua sampai hari ketiga setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu melahirkan dan menyusui bayinya tidak diberi rebusan daun katuk tersebut

dapat mengurangi jumlah subjek kurang air susu ibu (ASI) sebesar 12,5%. Hasil penelitian ini akan menunjukkan ada pengaruh bermakna dari pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI. Menurut Gunanegara, (2010) bahwa daun katuk dapat dikonsumsi dengan mudah. Tanpa efek samping apapun sehingga rebusan daun katuk aman dikonsumsi untuk ibu dalam masa menyusui dan penyembuhan beberapa penyakit. Manfaat rebusan daun katuk mengobati penyakit kulit, mengatasi sembelit, menyembuhkan luka, mengobati susah buang air kecil (BAK), meningkatkan vitalitas seksual pria, meredakan dan menurunkan demam. Taksonomi tanaman katuk dapat diklasifikasikan sebagai berikut, tanaman katuk termasuk divisi *Spermatophyta*, subdivisi *Angiospermae*, kelas *Dicotyledoneae*, sub kelas *Monochlamydeae (Apetalae)*, bangsa *Euphorbiales*, suku *Euphorbiaceae*, marga *Sauropus* dan termasuk jenis *S. Androgynus (L) Merr.*

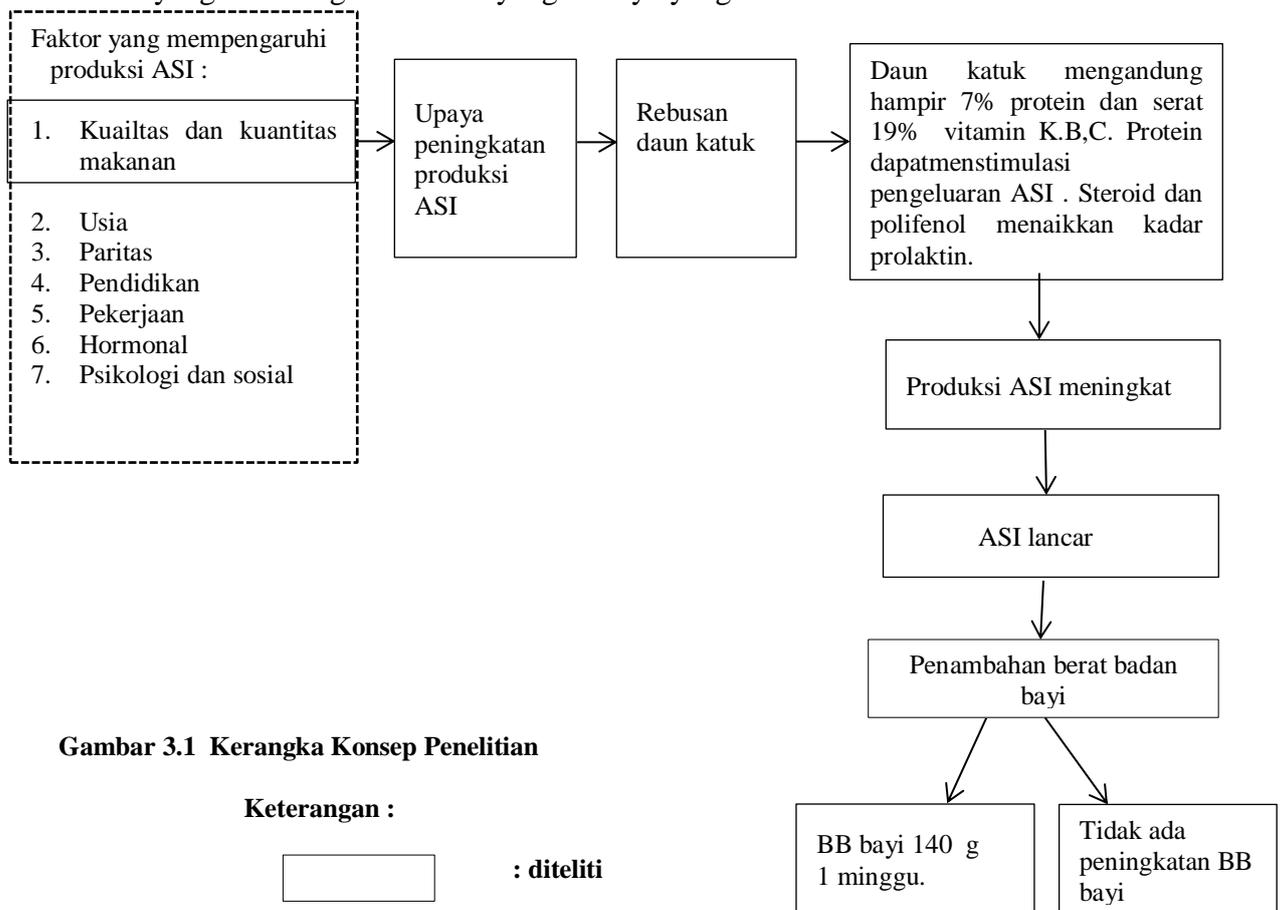
Menurut (Wijono dan Harsodjo, 2013), bahwa tumbuhan katuk (*Sauropus Androgynus (L.) Merr.*) telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan beberapa negara tetangga, baik sebagai obat tradisional, sebagai sayuran atau pewarna. Dilaporkan bahwa tumbuhan ini sering digunakan untuk pengobatan demam, bisul, borok, frambusia, sebagai diuretik, memperlancar ASI dan obat luar. Tetapi disebutkan juga bahwa konsumsi daun katuk yang berlebihan dapat menimbulkan pusing, mengantuk dan sembelit.

Menurut Sihotang, (2015), bahwa daun katuk mengandung zat aktif yaitu *Sauropi folium* yang baik untuk melancarkan ASI. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *Sauropi folium* dalam daun katuk dapat meningkatkan aliran nutrisi ke dalam kelenjar mammae dan mempengaruhi aktivitas sel sekretori. Daun katuk kaya asam amino yang dapat merangsang produksi susu. Menurut Suprayogi, (2010), mekanisme senyawa aktif *Sauropi folium* daun katuk dalam sintesis air susu di kelenjar sekretori melalui dua jalur. (1) Aksi hormonal, yaitu daun katuk dapat memodulasi hormon-hormon laktogenesis secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui aksi prostaglandin dan hormon steroid, sedangkan secara tidak langsung melalui stimulasi sel-sel kelenjar pituitari untuk melepaskan hormon prolaktin dan oksitosin. (2) Aksi metabolik, yaitu melalui proses hidrolisis senyawa-senyawa aktif daun katuk yang kemudian dapat ikut serta dalam metabolisme karbohidrat, protein dan lemak. Menurut Kustifah, (2011), bahwa infus daun katuk dapat meningkatkan kuantitas produksi ASI. Rebusan daun katuk 20% yang diberikan secara in vitro dapat meningkatkan produksi susu lebih dari 20%, komposisi susu tidak berubah, terjadi peningkatan aktivitas metabolisme glukosa sebesar lebih dari 50%.

## BAB 3 KERANGKA KONSEP

### 3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi pengaruh antara konsep satu dengan konsep lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang diteliti.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: diteliti



: tidak diteliti

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan. Jadi hipotesis penelitian, patokan, dugaan, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah dapat diterima atau ditolak, (Notoadmodjo, 2015).

- 1) Ha : Ada pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Pukesmas Patrang Kabupaten Jember.
- 2) Ho : Tidak ada pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Pukesmas Patrang Kabupaten Jember.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *pre experiment* yang rancangannya menggunakan *the one group pretest-posttest design*, karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* kelompok intervensi dan *posttest* intervensi (Arikunto,2013).

Tabel 4.1 Desain Penelitian

Grup Intervensi	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
	O <sub>1</sub>	x	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X : Intervensi (Rebusan Daun Katuk)

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok intervensi (Sebelum diberi Rebusan Daun Katuk)

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelompok intervensi (Setelah diberi Rebusan Daun Katuk)

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Nursalam,2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Pukesmas Patrang Kabupaten Jember yang berjumlah 71.

#### 4.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu peneliti mengambil sampel sesuai dengan yang dikehendaki dari populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penentuan sampel penelitian dapat menggunakan minimal sampel (Siswanti, 2019). Menurut Gay dan Diehl (1992) pada kajian penelitian untuk kelas bisnis dan manajemen memberikan saran ukuran sampel minimal penelitian eksperimental, jumlah sampel minimum adalah 15 subjek pergroup. Maka peneliti menggunakan jumlah sampel eksperimen yaitu 16 sampel.

#### 4.2.3 Kriteria Sampel

##### 1) Kriteria Inklusi :

- (1) Ibu postpartum ( ibu nifas hari ke 3 sampai hari ke 10 )
- (2) Ibu postpartum yang bersedia menjadi responden
- (3) Ibu post partum yang bersedia mematuhi SOP yang ditentukan dalam penelitian
- (4) Ibu postpartum sedang menyusui bayinnya secara rutin
- (5) Ibu postpartum yang berdomisli di wilayah Puskesmas Patrang Jember

##### 2) Kriteria Eksklusi :

- (1) Ibu postpartum yang menolak menjadi responden
- (2) Ibu postpartum yang mengkonsumsi obat untuk pelancar ASI

- (3) Ibu postpartum bayi nya meninggal
- (4) Ibu postpartum menderita sakit pada saat penelitian
- (5) Ibu postpartum yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi (susu formula)

### **4.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu :

#### **4.3.1 Variabel Independen**

Variabel ini sering disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Notoatmodjo, 2018).

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pemberian air rebusan daun katuk.

#### **4.3.2 Variabel Dependen**

Variabel ini sering disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Notoatmodjo, 2018).

Variabel dependent yang digunakan pada penelitian ini yaitu produksi ASI pada ibu postpartum.

#### **4.4 Alat Ukur/ Instrumen Penelitian**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang terdiri dari 2 bagian yaitu

1) Karakter Responden : Karakteristik responden terdiri dari umur, paritas, pendidikan, pekerjaan .

2) Produksi ASI : peneliti untuk melihat pengaruh produksi ASI menggunakan timbangan untuk mengetahui berat badan bayi. sebelum diberikan intervensi maka peneliti melakukan timbangan berat badan bayi terlebih dahulu dan setelah itu peneliti melakukan pemberian air rebusan daun katuk sebanyak 150 ml/hari . Uraian ini akan diteliti selama 7 hari dan setelah selesai pada hari ke 8 bayi akan diukur kembali dengan timbangan berat badan bayi dan akan dikategorikan score :

ASI kurang (1) = BB bayi : <140 g

Asi cukup (2) = BB bayi : 140 g

Asi banyak (3) = BB bayi : > 140 g

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1 Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Pukesmas Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember . Alasan peneliti melakukan penelitian karena menurut Studi Pendahuluan data hasil ASI eksklusif Pukesmas Patrang Kabupaten Jember salah satu desa yang masih belum mencukupi target.

##### **4.5.2 Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Juni-Juli 2023

#### 4.6 Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan mengoperasionalkan variabel-variabel. Semua konsep dan variabel didefinisikan dengan jelas sehingga tidak terjadinya kerancuan dalam pengukuran, analisa serta kesimpulan. Agar tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut harus mengacu pada pustaka. Komponen yang menyertai definisi operasional meliputi alat ukur, skala ukur (Notoatmodjo, 2013).

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independent Produksi ASI sebelum pemberian air rebusan daun katuk	Jumlah ASI yang dikeluarkan dari produksi ASI sebelum diberikan rebusan daun katuk dilakukan penimbangan berat badan bayi sebelum diberikan intervensi.	Diamati dengan pemantauan berat badan bayi Menggunakan timbangan bayi sella	Lembar Observasi	Ordinal	ASI kurang: 1 (BB bayi < 140 g) ASI cukup : 2 (BB bayi 140 g) ASI lebih : 3 (BB bayi > 140 g)
Variabel Independent Produksi ASI sesudah Pemberian air rebusan daun katuk	Jumlah keluarnya ASI ibu yang di berikan intervensi air rebusan daun katuk selama 7 hari penelitian setelah di hari ke 8 dilihat dari kecukupan ASI dengan melihat indikator penambahan berat badan bayi naik 140 gr dalam 1 minggu.	Diamati dengan pemantauan berat badan bayi Menggunakan timbangan bayi sella.	Lembar Observasi	Ordinal	ASI kurang: 1 (BB bayi < 140 g) ASI cukup : 2 (BB bayi 140 g) ASI lebih : 3 (BB bayi > 140 g)

#### 4.7 Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Persiapan nama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan survei awal terlebih dahulu, kemudian menyiapkan lembar observasi untuk melakukan wawancara.
- 2) Peneliti terlebih dahulu memberikan surat permohonan izin penelitian dari pendidikan Universitas dr Soebandi Jember, setelah itu peneliti

melakukan pengisian surat layak etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember dengan nomer ((No.252/KEPK/UDS/V/2023), setelah surat etik turun, peneliti melanjutkan permohonan izin penelitian kepada Bakes Bangpol dengan menyertakan surat etik yang telah diajukan sebelumnya dan surat pengantar dari kampus. Setelah surat dari Bakes Bangpol turun kemudian peneliti menyerahkan surat ke bagian staf dinkes Jember dengan menunggu selama 7 hari surat itu turun, kemudian diserahkan ke pihak kepala Puskesmas Patrang Jember .

- 3) Setelah mendapat izin meneliti maka peneliti mulai melakukan proses penelitian yang dimulai dengan meminta data lengkap beserta alamat kepada bidan wilayah puskesmas untuk ibu postpartum yang akan dijadikan responden dalam penelitian, dan di lakukan secara door to door.
- 4) Kemudian peneliti menjelaskan pada responden manfaat dan tujuan penelitian ini, setelah responden bersedia maka responden menandatangani *informed consent*, pada keesok harinya peneliti melakukan pengisian observasi sekaligus mewawancarai responden yang mengkonsumsi air rebusan daun katuk di rumah tempat ibu post partum yang akan diteliti di Puskesmas Patrang Patrang Kabupaten Jember.
- 5) Data dikumpulkan dengan observasi pada masing-masing responden.

- 6) Selanjutnya pre-test dilakukan penimbangan berat badan bayi terlebih dahulu kemudian diberikan intervensi selama 7 hari berturut-turut dengan air rebusan daun katuk. Daun katuk muda yang digunakan 90 gram, dicampur dengan 450 ml (2 gelas setengah gelas belimbing), direbus selama 15 menit (hingga daun katuk matang/lunak), kemudian disaring.
- 7) Rebusan daun katuk yang akan diminum oleh ibu sebanyak 150 ml sehari, setiap kali diminum sebanyak 50 ml jadi 3x sehari pada pagi, siang dan malam.
- 8) hari ke 8 peneliti melakukan intervensi, kemudian dilihat dari kecukupan ASI dengan indikator penambahan berat badan bayi naik 140 gr dalam 1 minggu.

## **4.8 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

### **4.8.1 Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu harus dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut.

#### **1) Memeriksa data (Editing)**

adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

## 2) Menyusun data ( Entri data )

adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabelkontingensi.

## 3) Analisa (Analiting)

Data yang telah dikumpul pada saat penelitian kemudian dilakukan analisi univariat dan bivariate..

## 4) *Cleaning*

*Cleaning* merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat kita mengentri data ke komputer. (Marmi 2014).

### **4.8.2 Analisi Data**

#### **1) Analisis Univariat**

Analisis univariat menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan membuat distribusi frekuensi dan sebaran dalam bentuk tabel (Notoadmodjo, 2010). Dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui disporposi deskriptif tentang produksi ASI.

#### **2) Analisis Bivariat**

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terdapat dua variabel yang diduga berpengaruh contoh variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap

produksi ASI pada ibu post partum di Pukesmas Patrang Kabupaten Jember tahun 2023 menggunakan analisis uji statistik non parametrik dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan aplikasi SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- (1) Nilai asymp. sig (2-tailed) < 0.05 maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak
- (2) Nilai asymp. sig (2-tailed) > 0.05 maka  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima uji *Wilcoxon Signed Rank test* .

#### **4.9 Etika pada penelitian**

Etika dalam penelitian ini harus sudah memenuhi syarat layak etik di KEPK Universitas dr. Soebandi dengan nomer etik (No.252/KEPK/UDS/V/2023) . Etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam berkegiatan.

##### 1) *Inform Consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian melalui lembar persetujuan (*Inform Consent*). *Inform Consent* tersebut di berikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Inform Consent* agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati responden.

2) *Anonymity*

Merupakan masalah etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3) *Confidentiality*

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4) *Justice* (Keadilan)

Keadilan dalam penelitian memiliki arti bahwa harus terjadi pemerataan manfaat penelitian, semua responden memiliki hak yang sama dalam penelitian.

5) *Beneficence* (Kemanfaatan)

Peneliti harus mengetahui manfaat dan resiko yang dapat muncul dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dilakukan apabila manfaat lebih besar dari dampak negatif yang di timbulkan. Penelitian dilaksanakan sesuai prosedur yang dianjurkan agar tidak membahayakan responden dan guna mendapatkan manfaat semaksimal mungkin.

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data penelitian ini akan diuraikan hasil penelitian sebanyak 16 responden dengan menggunakan *the one group pretest-posttest design*.

#### 5.1 Data Umum (Analisis Univariat)

##### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2023.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	2	12,5
20- 35 tahun	10	62,5
> 35 tahun	4	25
Total	16	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan data dari tabel 5.1 menjelaskan bahwa dari 16 responden ibu postpartum sebagian besar berada di usia sehat yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 10 responden (62,5%) .

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 5.2 Karakteristik Berdasarkan Status Paritas Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2023.

Paritas	Frekuensi	Persentase %
Primipara	6	37,5
Multipara	8	50
Grandemultipara	2	12,5
Total	16	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan data pada tabel 5.2 menjelaskan bahwa dari 16 responden ibu postpartum setengah berada pada paritas yaitu multipara sebanyak 8 orang (50%).

### 5.1.3 Karakteristik Reponden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Karekteristik Berdasarkan Pendidikan terakhir Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2023.

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase %
(SD)	8	50
(SMP)	2	12,5
(SMA )	2	12,5
Perguruan tinggi (D3,S1,S2)	4	25
Total	16	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan data pada tabel 5.3 menjelaskan bahwa dari 16 responden ibu postpartum setengah terakhir lulusan yaitu pendidikan SD sebanyak 8 orang (50%).

### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2023.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Ibu rumah tangga	10	62,5
Wiraswasta	4	25
Pns	2	12,5
Total	16	100

Sumber Hasil Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan data pada tabel 5.4 menjelaskan bahwa dari 16 responden ibu postpartum sebagian besar yaitu ibu rumah tangga (tidak bekerja) sebanyak 10 orang (62,5%).

## 5.2 Data Khusus (Analisis Bivariat)

### 5.2.1 Mengidentifikasi Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember

Berikut ini hasil penelitian terhadap 16 responden berdasarkan produksi ASI pada ibu postpartum Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember .

Tabel 5.5 Produksi ASI sebelum di berikan air rebusan daun katuk di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2023

Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Katuk	Frekuensi	Persentase(%)
ASI Kurang <140 g ( BB bayi )	12	75
ASI Cukup 140 g (BB bayi )	4	25
ASI Lebih >140 g ( BB bayi )	0	0
Total	16	100,0

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 5.5 sebagian besar responden riwayat pemberian sebelum di berikan air rebusan daun katuk ASI kurang yaitu 12 balita (75%).

### 5.2.2 Mengidentifikasi Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Setelah Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember

Berikut ini hasil penelitian terhadap 16 responden berdasarkan produksi ASI pada ibu postpartum Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember .

Tabel 5.6. Produksi ASI Setelah di berikan air rebusan daun katuk di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2023

Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Katuk	Frekuensi	Persentase(%)
ASI Kurang <140 g ( BB bayi )	0	0
ASI Cukup 140 g (BB bayi )	2	12,5
ASI Lebih >140 g ( BB bayi )	14	87,5
Total	16	100

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 5.6 hampir seluruhnya responden riwayat pemberian sesudah diberikan air rebusan daun katuk ASI lebih yaitu 14 balita (87,5%).

### 5.2.3 Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Pretest dan posttest Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2023

Produksi ASI	Pretest		Posttest		Total		p-value
	F	%	F	%	F	%	
ASI Kurang	12	75%	0	0%	12	37,5%	0.000
ASI Cukup	4	25%	2	12,5%	6	18,75%	
ASI Lebih	0	0%	14	87,5%	14	43,75%	
Total	16	100%	16	100%	32	100%	

Berdasarkan tabel 5.7 hasil analisis dari tabulasi silang didapatkan ASI kurang hampir setengah 12 responden (37,5%), ASI Cukup sebagian kecil 6 (18,75%), dan ASI Lebih hampir setengah 14 (43,75%). Sehingga didapatkan hasil nilai uji signifikansi  $p\text{-value } 0.000 (<\alpha=0.05)$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan ada pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas tentang tujuan khusus dari penelitian ini yaitu tentang fakta, teori dan opini tentang Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum sebagai berikut:

#### **6.1 Mengidentifikasi Produksi ASI Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun**

##### **Katuk Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember**

Berdasarkan Tabel 5.5 sebagian besar responden riwayat pemberian sebelum di berikan air rebusan daun katuk yaitu ASI kurang 12 balita (75%). Menurut peneliti terdapat 16 responden terdiri 12 responden memiliki ASI kurang diakibatkan karena ibu postpartum yang minimnya pengetahuan betapa pentingnya ASI pertama/ colostrum. Berdasarkan hasil penelitian setengah jumlah responden pendidikan adalah SD sebanyak 8 responden (50%). Riwayat pendidikan dari seorang responden dapat pula menjadi indikator tingkat pengetahuan responden terhadap pemberian ASI pertama sehingga masalah produksi ASI pada ibu post partum lebih teratasi jika pendidikannya tinggi. Sisa dari 4 responden yang ASInya cukup karena mereka sudah memiliki pengetahuan yang lebih tinggi menduduki lulusan perguruan tinggi (S1). Jadi seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik. Permasalahan ASI kurang lainnya dari 12 responden ada beberapa diantaranya akibat rendahnya pengetahuan ibu postpartum dan kurang memahami untuk merawat payudara seperti mengalami

puting susu lecet akibat kurangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga ibu membiarkan puting susu lecet tersebut.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian Hardiani (2017) juga menemukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif di Desa Gedangan, Sukoharjo dengan nilai  $P = 0,00$ . Menurut Notoatmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan seseorang, juga semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan akan membentuk pengetahuan terutama tentang tehnik menyusui, keterampilan ibu dalam menyusui dan cara pemerah ASI, penyimpanan ASI dan cara pemberian ASI perah ke bayi yang kemudian akan mempengaruhi motivasi ibu dan meningkatkan produksi ASI. Pendidikan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu dalam mengelola dan mempergunakan waktu, aktivitas atau kesibukan dan sumber yang dimiliki sebaik mungkin sehingga manajemen ASI yang baik dapat tercapai dan pengeluaran ASI lancar.

Ibu dengan pendidikan yang baik akan memperoleh pengetahuan yang baik pula. Selain itu ditemukan bahwa ibu menyusui bayi dengan teknik yang salah, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman ibu dalam menyusui anaknya (Rinata, Rusdyati, & Sari, 2016). Menurut asumsi peneliti, ibu dengan pengetahuan tinggi tentang perawatan puting susu dapat mencari informasi yang lebih banyak dalam menjaga puting agar terhindar dari terjadinya puting susu lecet, apabila terjadi puting susu lecet maka ibu dapat segera merawat puting susu yang lecet dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka memiliki pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh pada sikap dan perilaku yang baik, khususnya dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang mewujudkan dan mendukung terjadinya perilaku. orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan dan akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif.

Untuk meningkatkan produksi ASI karena puting susu lecet bisa melalui perawatan payudara secara dini dan teratur, meningkatkan keterampilan menyusui atau menanyakan kepada petugas kesehatan. Dan mengonsumsi makanan yang dapat mempengaruhi produksi ASI, seperti daun katuk. Daun katuk segar lebih cepat menghasilkan daripada suplemen seperti Pro ASI atau Lancar ASI.

## **6.2 Mengidentifikasi Produksi ASI Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember**

Berdasarkan Tabel 5.6 hampir seluruhnya responden riwayat pemberian sesudah diberikan air rebusan daun katuk yaitu ASI lebih 14 balita (87,5%).

Menurut peneliti terdapat 16 responden terdiri dari 14 responden sudah memiliki ASI lebih setelah pemberian air rebusan daun katuk, untuk 2 responden masih tetap memiliki ASI cukup diakibatkan karena ibu postpartum masih berusia < 20 tahun, untuk usia tersebut masih belum dianggap matang dari segi reproduksi dan emosional, sehingga untuk pengeluaran ASI nya masih kurang banyak. Ibu postpartum dengan usia remaja dan primigravida mempunyai kecenderungan yang

besar untuk mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya untuk pertama kali dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih dewasa atau yang pernah menyusui sebelumnya.

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu ibu postpartum dengan rentang usia 20 sampai 35 tahun. Usia ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur 20-35 tahun, disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, masalah dapat dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya nanti. Pada ibu dengan usia 35 tahun ke atas dimana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja 12-19 tahun harus dikaji pula secara teliti karena perkembangan fisik, psikologis maupun sosialnya belum siap yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI (Nurbayanti, 2016).

Setiap ibu pada semua kelompok umur harus melakukan praktik pemberian ASI eksklusif. Faktor usia ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena usia ibu yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi. Semakin muda usia ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan sosial, kewajiban ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Usia 20-35 merupakan usia ibu yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif (Hidajati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Rina, dkk (2014) menjelaskan bahwa ibu primipara tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan karena belum berpengalaman dalam memberikan ASI eksklusif, psikis ibu yang belum siap dan tidak mengetahui teknik menyusui yang benar yang mengakibatkan sering terjadi puting susu lecet. Dengan fenomena ini sangat disayangkan karena begitu banyak manfaat dari ASI eksklusif yang seharusnya dapat diberikan kepada bayi namun karena hambatan tersebut menjadi tidak bisa diberikan secara maksimal.

Dalam Proveravati (2010), mengatakan bahwa pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI jauh lebih tinggi dibandingkan ibu yang melahirkan pertama kali. Jumlah persalinan yang pernah dialami ibu memberikan pengalaman dalam memberikan ASI kepada bayi. Semakin banyak paritas ibu akan semakin berpengalaman dalam memberikan ASI dan mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI, Proses menyusui adalah bagian dari proses reproduksi untuk memberikan makanan yang terbaik dan ideal bagi bayi serta merupakan dasar biologic yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, proses laktasi juga dapat menjalin kasih sayang antara ibu dan bayi yang berpengaruh terhadap perkembangan bayi. Proses diproduksinya ASI dimulai saat dirangsang oleh isapan mulut bayi pada puting susu. Isapan tersebut merangsang kelenjar Pituitary Anterior untuk memproduksi sejumlah prolaktin yaitu hormon yang membuat keluarnya air susu. Proses pengeluaran air susu juga tergantung pada let down refleks merupakan refleks dari rangsangan yang membuat ASI menjadi lancar, dimana isapan puting susu dapat merangsang kelenjar Pituitary Posterior untuk menghasilkan hormon oksitosin, yang dapat

merangsang serabut otot halus di dalam dinding saluran susu agar membiarkan susu dapat mengalir secara lancar. Selama periode menyusui, produksi ASI sangat ditentukan oleh prinsip supply and demand artinya semakin sering payudara dihisap dan dikosongkan maka akan semakin sering dan semakin banyak ASI yang akan diproduksi (Hastuti, 2006).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Timporok et al., 2018) menyebutkan Berdasarkan status pekerjaan ibu menunjukkan bahwa responden dengan satu bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena harus membagi waktu dengan pekerjaannya dan dipengaruhi oleh adanya dukungan dari anggota keluarga dalam memberikan ASI eksklusif. Sehingga dari hasil di atas menunjukkan apabila status pekerjaan ibu, ibu yang bekerja kemungkinan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan apabila suatu pekerjaan Ibu tidak bekerja maka kemungkinan ibu akan memberikan ASI eksklusif karena kebanyakan ibu bekerja memiliki jumlah waktu merawat bayinya lebih sedikit sehingga memungkinkan Ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang sebenarnya apa bila apabila Ibu bekerja tersebut masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa ataupun pemerah kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan pada usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas. Pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar. Mengendalikan emosi dan pikiran agar tenang. Ibu harus cukup istirahat dan jangan stres bikin

ASI mendadak kering. Yang terpenting yaitu rasa percaya diri bahwa kita mampu untuk memberikan yang terbaik untuk bayi kita yaitu ASI. Ada beberapa faktor yang juga meningkatkan produksi seperti makanan.

Untuk mengatasi ibu primipara berhasil menyusui secara eksklusif yaitu dengan cara ibu primipara berupaya mencari jalan keluar untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif, seperti mencari pengetahuan terkait ASI eksklusif dari teman sekitarnya. Untuk status pekerjaan ibu Apabila status ibu adalah bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif, hal itu dikarenakan banyak waktu yang ibu habiskan untuk pekerjaannya. Namun sebaliknya bila status ibu adalah tidak bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, karena banyak waktu luang ibu yang dapat digunakan untuk merawat dan memberikan kasih sayang untuk bayinya.

Banyaknya responden memiliki ASI yang banyak sesudah pemberian rebusan daun katuk dikarenakan daun katuk memiliki banyak vitamin dan zat besi pada daun katuk lebih tinggi daripada daun pepaya dan daun singkong. Daun katuk juga kaya vitamin (A, B1, dan C), protein, lemak dan mineral. Selain itu daun dan akar katuk mengandung *saponin*, *flavonoida*, dan *tanin*. yang dapat meningkatkan kadar prolaktin.

### **6.3 Analisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember**

Perbedaan kuantitas ASI sebelum dan sesudah di berikan air rebusan daun katuk. Berdasarkan hasil penelitian kuantitas ASI sebelum dilakukan intervensi (Air rebusan daun katuk ) mendapatkan nilai hasil sebagian besar 75% dan

setelah diberikan air rebusan daun katuk didapatkan nilai hasil hampir seluruhnya 87,5%. Yang berarti terjadi kenaikan rata-rata volume ASI setelah diberikan perlakuan air rebusan daun katuk. Nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap kuantitas ASI sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun katuk. Sehingga dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan p value 0,000 dengan tingkatan bermakna  $p\text{-value} < 0,05$  oleh karena itu  $0,000 < 0,05$  Ha di terima maka terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI.

Penelitian ini disejalan dengan Suwanti dan Kuswati (2016) yang menyatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan konsumsi ekstrak daun katuk terhadap kecukupan ASI. Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan megkonsumsi ibu sehari-hari terutama dengan menambah menu sayur daun katuk atau minum kapsul katuk sesuai dosis. Daun katuk sudah dikenal oleh nenek moyang kita sebagai sayur pelancar ASI. Aktifitas fisiologis ekstrak daun katuk memiliki antioksidan pada tubuh manusia karena dapat menghambat radikal bebas hidroksil (Suwanti & Kuswanti, 2015).

Katuk mengandung polifenil dan steroid yang berperan dalam reflex prolactin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI, serta merangsang hormone oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI. Daun katuk juga mengandung beberapa senyawa alifatik. Khasiat daun katuk sebagai peningkat produksi ASI, diduga berasal dari efek hormonal senyawa kimia sterol yang bersifat estrogenic. Ekstrak daun katuk dapat memperlancar dan meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui ditambah dengan mengkonsumsi

gizi yang cukup, frekuensi menyusui sesuai keinginan bayi, ketentraman jiwa dan pikiran (Rosdianah & Irmawati, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Juliastuti (2019) menyatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan terhadap kenaikan berat badan bayi pada ibu menyusui setelah diberikan rebusan daun katuk dan ekstrak daun katuk dengan p value 0,000. Dari beberapa penelitian sebelumnya juga diketahui terdapat kandungan galactagogue dalam daun katuk yang memiliki peran penting. Kandungan galactagogue dipercaya mampu memicu peningkatan produksi ASI (Juliastuti, 2019). Pada daun katuk juga mengandung steroid dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin. Prolaktin merupakan salah satu hormon yang mempengaruhi produksi ASI. Dengan tingginya kadar prolaktin maka secara otomatis akan meningkatkan produksi ASI (Prawirohardjo, 2015).

Menurut asumsi peneliti Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemberian air rebusan daun katuk dapat memperlancar dan meningkatkan produksi ASI pada ibu-ibu postpartum ditambah dengan mengonsumsi gizi yang cukup, frekuensi menyusui sesuai keinginan bayi, ketentraman jiwa dan pikiran. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar melakukan sosialisasi di masyarakat tentang air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada bayi. Tenaga kesehatan perlu mengawasi ketepatan takaran/dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, dan ketepatan pemilihan bahan secara benar, sehingga menghasilkan obat tradisional berupa rebusan air daun katuk. Dengan pemanfaatan daun katuk yang dapat meningkatkan produksi ASI, dapat membantu keberhasilan program pemerintah (Kementerian Kesehatan) dalam upaya

pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja sampai dengan usia bayi 6 bulan dan tetap diberikan ASI sampai usia anak 2 tahun.

#### **6.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang menjadi kekurangan bagi peneliti yang akan diperbarui kembali oleh penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah saya tidak menggunakan indikator penilaian produksi ASI lainnya seperti mengukur volume ASI dan frekuensi ASI

#### **6.5 Aplikasi Dalam Kebidanan**

Dapat menjadi bahan acuan dalam memberikan pelayanan berupa informasi mengenai solusi dalam mengatasi produksi ASI, Penelitian ini juga dapat menjadi media dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu postpartum.

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan dibuat kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **7.1 Kesimpulan**

- 1) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi ASI pada ibu post partum sebelum pemberian air rebusan daun katuk di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember sebagian besar produksi ASInya kurang yakni 12 responden (75%).
- 2) Produksi ASI pada ibu post partum sesudah pemberian air rebusan daun katuk di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember hampir seluruhnya produksi ASInya lebih yakni 14 responden (87,5%).
- 3) Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kuantitas ASI sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun katuk.

## 7.2 Saran

### 1) Bagi Institusi Pendidikan

Kepada pihak institusi diharapkan dapat menambah referensi buku agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sebagai pedoman. Selain itu penggunaan tanaman daun katuk dapat dikembangkan di wilayah pekarangan institusi sebagai langkah awal mengembangkan tanaman daun katuk dan didukung dengan kerja sama dengan lintas prodi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 2) Bagi Masyarakat dan Responden Penelitian

Disarankan menjadi informasi kepada masyarakat tentang pengaruh air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam meningkatkan masa perkembangan yang baik pada anak terutama kepada ibu postpartum.

### 3) Bagi Tenaga Kesehatan

Perlu melakukan sosialisasi di masyarakat tentang pengaruh daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Tenaga kesehatan perlu mengawasi ketepatan takaran/dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, dan ketepatan pemilihan bahan secara benar. Sehingga menghasilkan air rebusan daun katuk yang baik.

### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber penelitian ini sebagai referensi tambahan. Penelitian lebih lanjut memberikan

penelitiannya lebih baik lagi dari sebelumnya tentang pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andina Vita Sutanto. 2018 . Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui- Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional.Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Andriani, D., & Olivia, E. (2019). Pendidikan, Umur Dan Paritas Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Bkia Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(1), 1–5.
- Arikunto, S. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Afifah, (2017), Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 1, Edisi 6, Jakarta, EGC.
- Astuti, Sri. 2015. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Erlangga. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Bimantoro, (2019), Perbedaan Penurunan Bendungan ASI Antara Perawatan Payudara Konvensional dan Yang Diberikan Ramuan Katuk Ragi
- Dewi, Vivian N.L., & Sunarsih, Tri. (2013). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 900/MENKES/VII/2007. Konsep Asuhan Kebidanan
- Dinkes Jatim (2021 ) Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur .
- Erika Destianti, W. P. (2022). Hubungan pengetahuan ibu menyusui mengenai asi perah dengan ketepatan manajemen asi perah. *1*, 54–62.
- Esty, R. P., & Nur, M. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume ASI Perah Ibu Menyusui Selama Bekerja Di Lingkungan Universitas NU Surabaya. Vol.12.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York. Graham.
- Gunanegara, (2010), *Efektivitas Ekstrak Alkaloid dan Katuk Terhadap Produksi ASI*, Vol 5 No.1 Februari 2010.
- Hardiani, Ratna Sari. (2017). Status Paritas Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui 0- 6 Bulan. *NurseLine Journal*. 2(1).

- Harfiandri, S., Dea, D., & Putri, A. (2018). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Perah Dengan Praktek Pemberian Asi Perah. *Jurnal Endurance*, 3(2), 415. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3191> tentang asi perah dengan sikap terhadap asi perah. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Hastuti. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta
- Hidayah, L., & Setyaningrum, U. (2018). Hubungan pengetahuan ibu bekerja 1–8.
- Hidayati. 2012. Usia Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. Yogyakarta: Jurnal Universitas' Aisyiyah Yogyakarta
- IDAI. (2015). Pedoman Pelayanan Medis. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Juliastuti, J. (2019). Efektivitas Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(1), 1.
- Kementerian Kesehatan RI, (2019), *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Utama RISKESDAS 2018 Provinsi Jawa Timur. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir. Kemenkes. 2020: 1-21.
- Kementrian Kesehatan RI (*Kemenkes* RI). 2022. Keputusan Menteri Kesehatan. Republik Indonesia  
IDAI. Air Susu Ibu dan Menyusui. IDAI. 2016: 1-28.
- Kustifa, 2011, Pengaruh *Sauropus Androgynus* Merr. terhadap Gambaran Histologi Kelenjar Susu Mencit Betina yang Menyusui, Prosiding Kongres Nasional, 735-739.
- Marmi. 2014. Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal. Yogyakarta: Pustaka. Belajar.
- Meadow, (2012), Asuhan Keperawatan Keluarga, Jakarta, EGC.
- Mufdlilah (2017) Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

- Notoatmodjo, S., (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Nurbayanti, E. S. (2016). *Karakteristik Ibu yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Nurmiati, (2018), *Pendidikan Perawatan Dalam Kesehatan*, Jakarta, ECG.
- Nursalam, (2016), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. 2010. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. NuhaMedika,. Yogyakarta.
- Rahmanisa, S., (2015), *Efektivitas Ekstrak Alkoloid dan Katuk terhadap Produksi ASI*. Vol. 5 No. 1 Februari 2015.
- Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P.A. (2016). *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan*
- Roesli, U., (2010), *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta, PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Rosdianah, & Irmawati. (2021). *Pemberian ekstrak daun katuk terhadap kelancaran asi pada ibu menyusui*. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 7(2), 265–271.
- Santoso, (2014), *Katuk Tumbuhan Multi Kasiat*, Jakarta, Salemba Medika.
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Jakarta: Bibit Publisher
- Situmorang, T. S. (2019). *Pengaruh Konsumsi Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Pengeluaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Bidan Praktek Mandiri Manurung Medan Tahun 2018*. Indonesian Trust Health Journal, 1(2), 55–60.
- Siswanti, Desi (2019) *Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi di klinik HJ*. Dewi Sesmera Kota Medan Tahun 2019.
- Seri Wahyuni Harahap. *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post. Partum di Desa Purbatua Tahun 2020*. ABSTRAK. *Pemberian ASI*.

- Sya'roni, (2014), Effectiveness Of The *Sauropus Androgynus* (L) Merr Leaf Extract In Increasing Mothers Breast Milk, *Media Litbang Kesehatan* Vol. XIV Nomor 3.
- Sentra Laktasi Indonesia, (2017), *Ilmu Penyakit Anak, Diagnosa Dan Penatalaksanaan*, Edisi Pertama, Jakarta, Salemba Medika.
- Sihotang, (2015), *Katuk Tumbuhan Multi Khasiat*, Vol. 1 No.1 Februari 2015.
- Soetjningsih, (2012), *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta, Buku Kedokteran.
- Sukendar, (2017), Pengaruh Kombinasi Ekstrak Daun Katuk Dan Domperidon Terhadap Perkembangan Alveoli Mencit Menyusui di Universitas Kristen Maranatha.
- Suprayogi, A., (2010), Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Katuk terhadap Metabolisme, Produksi ASI dari Kambing Laktasi, *Prosiding Simposium Penelitian*:336-340.
- Suratmaja, (2017), *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Edisi 2, Jak
- Suratmaja, (2017), *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Edisi 2, Jakarta, Sagung Seto.
- Suwanti, E., & Kuswanti. (2015). Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui Di Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 52, 132–135.
- Suyanti, S., & Anggraeni, K. (2020). Efektivitas Daun Katuk Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Bd. Hj. Iin Solihah, S.St., Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1),
- Timporok, A. G. A., Wowor, P. M., & Rompas, S. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Wijono dan Harsodjo, (2013), *Pengaruh pemberian ekstrak daun katuk terhadap bu Hamil*, *Prosiding Simposium Penelitian*: 30-42.
- WHO.2010. Infant mortality. World Health Organization.
- WHO (World Health Statistics). 2018. Angka Kematian Ibu dan Angka. Kematian Bayi.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Surat permohonan kesediaan menjadi responden****PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,  
Calon Responden Peneliti  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas dr Soebandi di Kota Jember :

Nama : Dyah Fitri Wardatun Firdaus

NIM : 19050014

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

(Dyah Fitri Wardatun Firdaus)

## Lampiran 2. Lembar persetujuan menjadi responden

### Lampiran 2

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

#### “PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS PATRANG KABUPATEN JEMBER ”

Setelah saya mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan penelitian, saya bersedia menjadi responden tanpa ada unsur paksaan, sebagai bukti saya akan menandatangani surat persetujuan penelitian.

Jember, 9 Juni 2023

Hormat saya sebagai responden



Rizona Fauzia Asyidah

### Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

56

#### Lampiran 3

#### KUESIONER PENELITIAN PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS PATRANG KABUPATEN JEMBER

##### 1. Karakteristik Responden

###### Petunjuk Pengisian :

Berilah Tanda Ceklist (✓) pada pilihan jawaban yang menurut anda benar

Hari/Tanggal : Jum'at / 09-06-2023

Nama Responden : RYANNA

###### Data Umum

###### 1. Umur

- a. < 20 tahun :
- b. 20 – 35 tahun :
- c. > 35 tahun :

###### 2. Paritas

- a. Primipara :
- b. Multipara :
- c. Grandemultipara :

###### 3. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar :
- b. SMP :
- c. SMA :
- d. Perguruan Tinggi :

###### 4. Pekerjaan

- a. Ibu Rumah Tangga :
- b. Wiraswasta :
- c. PNS :

#### Lampiran 4. Lembar Observasi Produksi ASI

##### Lembar Observasi Produksi ASI sebelum dan sesudah diberi Rebusan Daun katuk

Data minum rebusan daun katuk	Tanggal konsumsi	Nama responden :				
150ml/ hari						
150ml/ hari						
150ml/ hari						
150ml/ hari						
150ml/ hari						
150ml/ hari						
150ml/ hari						
Berat badan bayi sebelum diberi air rebusan daun katuk						
Berat badan bayi sesudah diberi air rebusan daun katuk						
Selisih berat badan sebelum dan sesudah diberi air rebusan daun katuk						

Ketentuan hasil :

- ASI kurang (1) : BB bayi < 140 g
- ASI cukup (2) : BB bayi 140 g
- ASI lebih (3) : BB bayi > 140 g

## Lampiran 5. lembar SOP Air rebusan daun katuk

### SOP AIR REBUSAN DAUN KATUK

Pengertian	Daun katuk merupakan daun majemuk gelap, berukuran kecil, berwarna hijau gelap dengan panjang 5-6 cm. Kandungan zat besi pada daun katuk lebih tinggi dari pada daun pepaya dan daun singkong. mengandung hampir 7% protein dan serat 19% vitamin K,B,C. Protein dapatmenstimulasi pengeluaran ASI . Steroid dan polifenol menaikkan kadar prolaktin.
Tujuan	Untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daun katuk muda sebanyak 90 gram</li> <li>2. Air sebanyak 450 ml</li> <li>3. panci</li> </ol>
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuci tangan</li> <li>2. Ambil daun katuk muda sebanyak 90 gram dengan cara di timbang</li> <li>3. Selanjutnya cuci daun katuk dengan air bersih</li> <li>4. Siapkan panci dengan isi air sebanyak 450 ml</li> <li>5. Masukkan daun katuk ke dalam panci yang berisi air tersebut</li> <li>6. Didihkan selama 15 menit</li> <li>7. Ambil botol kemudian saringkan air rebusan daun katuk dengan alat penyaring</li> <li>8. Hidangkan air rebusan sebanyak 150 ml sehari kepada 1 orang ibu postpartum</li> <li>9. Tindakan ini di lakukan selama 7 hari berturut turut</li> </ol>

## Lampiran 6. Permohonan Ijin Penelitian Kepala puskesmas Patrang Jember



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 2556/FIKES-UDS/U/V/2023  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Puskesmas Patrang Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Dyah Fitri Wardatun Firdaus  
Nim : 19050014  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Waktu : Bulan Juni 2023  
Lokasi : Puskesmas Patrang  
Judul : Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postprtum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 26 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Apt. Lindawati Setvaningrum., M.Farm  
NIK. 19890603 201805 2 148

## Lampiran 7. Permohonan Ijin Penelitian kepada Bakes Bangpol



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 2553/FIKES-UDS/U/V/2023  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Dyah fitri wardatun firdaus  
Nim : 19050014  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Waktu : Bulan juni 2023  
Lokasi : Puskesmas Patrang  
Judul : Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 26 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Dr. Lindawati Setvaningrum., M.Farm  
NIK. 19890603 201805 2 148

## Lampiran 8. Surat Bakes Bangpol



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Jember  
di -  
Jember

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 074/1723/415/2023

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi , 26 Mei 2023, Nomor: 2553/FIKES-UDS/U/V/2023, Perihal: Permohonan Izin Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama : Dyah Fitri Wardatun Firdaus  
NIM : 3513055807010001 / 19050014  
Daftar Tim : -  
Instansi : Universitas dr. Soebandi / Ilmu Kesehatan / S1 Kebidanan  
Alamat : Jl. DR. Soebandi No.99, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember  
Lokasi : Puskesmas Patrang Jember  
Waktu Kegiatan : 01 Juni 2023 s/d 01 Juli 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 26 Mei 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

**Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19681214 198809 1 001

## Lampiran 9. Surat Dinas Kesehatan

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER</b>	
	<b>DINAS KESEHATAN</b>	
Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI: (0331) 425222 Website : <a href="http://dinkes.jemberkab.go.id">dinkes.jemberkab.go.id</a> , E-mail : <a href="mailto:dinas.kesehatan@jemberkab.go.id">dinas.kesehatan@jemberkab.go.id</a> <b>JEMBER</b>		
		Kode Pos 68111
<hr/>		
Nomor	: 440 / 9031 / 311 / 2023	Jember, 31 Mei 2023
Sifat	: Penting	Kepada
Lampiran	: -	Yth. Kepala Bidang Kesmas
Perihal	: Penelitian	Dinas Kesehatan Kab. Jember
		Kepala UPT. Puskesmas Patrang
		di
		<u>J E M B E R</u>
<p>Menindak Lanjuti Surat Nomor : 074/1723/415/2023, Tanggal 26 Mei 2023, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada</p>		
Nama/NIM	: Dyah Fitri Wardatun Firdaus / 19050014	
Alamat	: Jl. dr. Soebandi No.99 Jember	
Fakultas	: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi	
Keperluan	: Melaksanakan kegiatan Penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember"	
Waktu Pelaksanaan	: 31 Mei 2023 s/d 01 Juli 2023	
<p>Selubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan <u>catatan</u>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian</li> <li>2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik</li> <li>3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan &amp; melakukan social distancing</li> <li>4. <b>Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember</b></li> </ol> <p>Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.</p>		
<p><b>Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN</b>  <b>KABUPATEN JEMBER</b></p>  <b>dr. KOESHAR YUBARTO</b> Pembina TK-1 (IV/b) NIP. 19720606 200212 1 011		
<p>Tembusan:          Yth. Sdr. Yang bersangkutan          di Tempat</p>		

## Lampiran 10. Surat Telah Melakukan Penelitian di Puskesmas Patrang

<p>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER Perda No. 1 Tahun 2022</p> <p>RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)</p> <p>PENELITIAN DAN PENDIDIKAN</p> <p>Profesi, S1, D4 (orang/minggu)</p> <p>RET. - JASA SARANA Rp. 21.600,- } - JASA PELAYANAN Rp. 14.400,- } = Rp. 36.000,-</p>	<p>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS KESEHATAN <b>UPTD PUSKESMAS PATRANG</b> Jl. Kaca Piring No. 05 Patrang Telp. 0331- 5106882 e-mail : patrangpuskesmas@gmail.com</p> <p>JEMBER</p>
<p>Seri A <b>No. 001592</b> <b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 440 /1238 /311.49/2023</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : dr. Sri Isna Amelia A. NIP : 19830930 201412 2 001 Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Patrang</p>	
<p>Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :</p> <p>Nama : Dyah Fitri Wardatun Firdaus NIM : 19050014 Status : Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi No. Hp : 081803647883</p>	
<p>Telah melakukan penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dengan judul "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember" pada tanggal 9 Maret 2023 s.d. 15 Maret 2023.</p>	
<p>Jember, 1 Agustus 2023 Kepala UPTD Puskesmas Patrang</p> <p> Dr. Sri Isna Amelia A. NIP. 19830930 201412 2 001</p>	

## Lampiran 11. Lembar Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4510 days.

### NPAR TESTS

/WILCOXON=Pretest WITH Posttest (PAIRED)

/MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

Notes		
Output Created		26-AUG-2023 22:46:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	16
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /WILCOXON=Pretest WITH Posttest (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	224694

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

## Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	8.50	136.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	16		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

### Test Statistics<sup>a</sup>

Posttest – Pretest	
Z	-3.640 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Lampiran 12. Dokumentasi





## Lampiran 13. Lembar Bimbingan Skripsi



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536.  
 E\_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

---

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/  
 TUGAS AKHIR  
 PROGRAM STUDI SI KEBIDANAN  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Dyah Fitri Wardatun Firdaus  
 NIM : 19050014  
 Judul : Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Patran Kabupaten Jember

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	P
1	11/7/2023	Konsul Bab 5 perhatikan penulisan tabel	<i>Offhand</i>				
2	12/7/2023	Konsul revisi Bab 5 lanjut Bab 6	<i>Offhand</i>				



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536.  
 E\_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

---

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
 PROGRAM STUDI.....  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : DYAH FITRI WARDATUN FIRDAUS  
 NIM : 19050014  
 Judul : Pengaruh pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Puskesmas Patran Kabupaten Jember

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3	14/7/2023	Konsul Bab 6 → fakta teori, opini yang diadukan yg sesuai dg tujuan penelitian	<i>Offhand</i>	1.	13/7/2023	Revisi Bab 5. Hasil penelitian	<i>DD</i>
4	15/7/2023	Konsul revisi Bab 6 lanjut Bab 7	<i>Offhand</i>	2.	18/7/2023	Revisi Bab 6 Data kuesioner tidak perlu dimasukkan di pembahasan.	<i>DD</i>



## UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
 E\_mail : info@ubs.ac.id Website : http://www.ubs.ac.id

### LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : DYAH FITRI WARDATUN FIRDAUS  
 NIM : 19050014  
 Judul : Pengaruh Pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada Ibu partusurum di Puskesmas Paltang Kabupaten Jember

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5	17/2023	Konsul Bab 7, perhalakan kesimpulan dan saran hrs menjawab		3.	20/3/2023	Berkaiti bab 6, tentukan rumusan dpt atau tidak teori/artikel	
6	18/2023	Konsul Revisi Bab 7 lanjutkan Abstrak dan lengkapi syarat maju fwhar		4.	31/3/2023	Lengkapi lanjutan Bab PPT revisi	

### LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : DYAH FITRI WARDATUN FIRDAUS  
 NIM : 19050014  
 Judul : Pengaruh Pemberian air rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada Ibu partusurum di Puskesmas Paltang Kabupaten Jember

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7	21/2023	Konsul Abstrak		5.	1/8/2023	ACC Seminar Haris	
8	24/2023	ACC uji revisi					

## Lampiran 14. CV

### A. BIODATA PENELITI



Nama : Dyah Fitri Wardatun Firdaus

TTL : Probolinggo, 18 Juli 2001

Alamat : JL. Jamtoko Dsn. Clarak , Kec. Leces Kab. Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

Email : [dyahfitriwardatunfirdaus@gmail.com](mailto:dyahfitriwardatunfirdaus@gmail.com)

Instagram : dyfwf\_

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN CLARAK 1
2. SMPN 1 TEGALSIWALAN
3. SMA NURUL JADID PAITON
4. UNIVERSITAS dr.SOE BANDI JEMBER